



**PERILAKU ABNORMAL PADA TIGA TOKOH SENTRAL DALAM
FILM *MISUMISOU* KARYA EISUKO NAITO
KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

内藤瑛亮が監督した「ミスミソウ」映画にいる中心人物三人の異常行動

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata I dalam Ilmu Bahasa
dan Kebudayaan Jepang

Oleh:
FEBRIANA IKA YUNISARI
NIM 13050116120004

**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2020**

**PERILAKU ABNORMAL PADA TIGA TOKOH SENTRAL DALAM
FILM *MISUMISOU* KARYA EISUKO NAITO
KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

内藤瑛亮が監督した「ミスミソウ」映画にいる中心人物三人の異常行動

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata I dalam Ilmu Bahasa
dan Kebudayaan Jepang

Oleh:
FEBRIANA IKA YUNISARI
NIM 13050116120004

**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2020**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di Universitas lain maupun hasil penelitiannya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi atau penjiplakan.

Semarang, November 2020

Penulis

Febriana Ika Yunisari

NIM 13050116120004

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Budi Mulyadi', written in a cursive style.

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum

NIP 197307152014091003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perilaku Abnormal pada Tiga Tokoh Sentral dalam Film *Misumisou* Karya Eisuke Naito (Kajian Psikologi Sastra)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata I Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada tanggal : 27 November 2020

Tim Penguji Skripsi

Ketua



Budi Mulyadi, S. Pd., M. Hum
NIP. 197307152014091003

Anggota 1



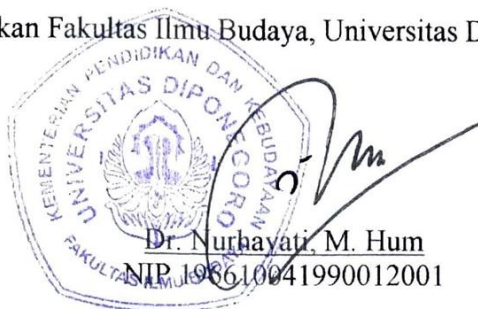
Nur Hastuti, S.S., M.Hum
NIP. 198104010115012025

Anggota 2



Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum
NPPU H.7.197806162018071001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Nurhayati, M. Hum
NIP. 196610041990012001

MOTTO

“ Tetaplah di jalanmu, meski kau hanya hidup untuk sehari. Lakukan sesuatu,
singkirkan kelemahmu.”

~ No More Dream – BTS ~

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Bapak dan Ibu yang telah mendukung dan mendoakan penulis tanpa henti, serta untuk diri sendiri yang telah berjuang.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Perilaku Abnormal Pada Tiga Tokoh Sentral Dalam Film *Misumisou* Karya Eisuke Naito Kajian Psikologi Sastra”. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak luput dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan rasa hormat, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang serta Dosen Pembimbing satu dalam Penulisan Skripsi ini.
3. Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum, selaku Dosen Wali penulis. Terima kasih atas bantuan, arahan, dan nasihat yang telah Sensei berikan kepada penulis.
4. Seluruh dosen dan staff Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
5. Untuk kedua orang tua penulis, Bapak dan Ibu tercinta. Terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu kalian berikan.
6. Teman-teman seperbimbingan Budi Sensei. Semoga kita menjadi orang yang sukses.

7. Teman-teman ambis jalan lurus, Rara, Yoedi, Tia, Moza, dan Ica. Terima kasih sudah menjadi kawan bersambat.
8. Teman-teman Hikikomori, Tia, Moza, Isna, Desi, dan Misna. Terima kasih atas pertemanan yang sudah terjalin. Semoga pertemanan ini dapat terus berlanjut.
9. Teman-teman KKN yang sudah membeikan motivasi dan semangat, Wildan, Regita, Emir, Ihya, dan Rani.
10. Untuk 23 bujang ILAND kesayanganku Youngbin, Yoonwon, Taki, Taeyong, Sunoo, Hanbin, K, Seon, Geonu, Jay, EJ, Jaeho, Nicholas, Heeseung, Jaebeom, Jimin, Sunghoon, Sungchul, Kyungmin, Jungwon, Daniel, Niki, terutama Jake terima kasih telah menjadi selingan dikala lelah mengerjakan skripsi.
11. Untuk ibu kos wisma ariend beserta keluarga terima kasih.
12. Teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2016, Terima kasih atas segalanya baik suka maupun duka dan pengalaman yang tak terlupakan selama ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.

Semarang, November 2020

Penulis,

Febriana Ika Yunisari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6 Sistematika	7
BAB 2.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Kerangka Teori.....	9
2.2.1 Teori Naratif Film.....	10
2.2.2 Teori Psikologi Sastra.....	15
BAB 3.....	23
METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian	23

3.2 Sumber Data	23
3.3 Langkah-langkah Penelitian	24
1.3.1 Teknik Pengumpulan Data.....	24
1.3.2 Teknik Analisis Data.....	25
1.3.3 Teknik Penyajian Data	25
BAB 4.....	26
PEMBAHASAN	26
4.1 Analisi Unsur Naratif	26
4.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang	26
4.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu	31
4.1.3 Pelaku Cerita	36
4.1.4 Permasalahan dan Konflik	48
4.1.5 Tujuan	50
4.1.6 Perilaku Abnormal tiga Toko Sentral	53
BAB 5.....	64
SIMPULAN	64
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71
BIODATA.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tempat Pembuangan	27
Gambar 2. Sekolah	28
Gambar 3. Rumah Taeko Oguro	28
Gambar 4. Rumah Yoshi Tachibana	29
Gambar 5. Rumah Kakek Nozaki	29
Gambar 6. Hutan	30
Gambar 7. Rumah Nenek Mitsuru Aiba	30
Gambar 8. Rumah Keluarga Nozaki	31
Gambar 9. Pertemanan Taeko dan Nozaki	31
Gambar 10. Perundungan yang diterima Nozaki	32
Gambar 11. Pembakaran Rumah Haruka Nozaki	33
Gambar 12. Pembalasan dendam	33
Gambar 13. Permintaan maaf Taeko pada Nozaki	34
Gambar 14. Waktu kejadian cerita	35
Gambar 15. Nozaki mendapati mejanya terdapat kata umpatan	37
Gambar 16. Menerima kalung pemberian adiknya	38
Gambar 17. Detik-detik pembalasan dendam Haruka Nozaki	39
Gambar 18. Aiba melemparkan teleponnya ke lantai.	42
Gambar 19. Taeko memilih untuk bersikap tidak peduli	44
Gambar 20. Sepatu Nozaki hilang	48
Gambar 21. Salah satu bentuk pembalasan dendam	49
Gambar 22. Taeko cemburu melihat Nozaki dengan Aiba	50
Gambar 23. Saat Rumi membakar rumah Nozaki	50
Gambar 24. Nozaki masuk sekolah lagisetelah peristiwa kebakaran	51
Gambar 25. Saat Nozaki menggigit bibirnya untuk mengendalikan emosi	54
Gambar 26. Salah satu bentuk balas dendam	54
Gambar 27. Saat menyerang Rumi	55
Gambar 28. Saat Aiba memukul Nozaki	58
Gambar 29. Saat menusuk tangan Rumi	59
Gambar 30. Taeko saat menggigit tangannya	61
Gambar 31. Reaksi kemarahan Taeko	62

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1. SINOPSIS	71
lampiran 2. POSTER	72

INTISARI

Yunisari, Febriana Ika. 2020. “Perilaku Abnormal pada Tiga Tokoh Sentral dalam Film Misumou Karya Eisuke Naito (Kajian Psikologi Sastra)”. Skripsi Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum.

Penelitian ini menggunakan objek material berupa film dengan judul *Misumisou* karya Eisuke Naito. Sedangkan objek formal adalah perilaku abnormal yang terdapat pada tiga tokoh sentral. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode struktural. Penelitian ini membahas tentang struktur naratif film dan perilaku abnormal tiga tokoh sentral yang terdapat pada film tersebut. Teori yang menunjang penelitian ini adalah teori struktur naratif milik Himawan Pratista dan teori DSM (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder) IV Text Revision dari American Psychiatric Assosiation untuk mengkaji perilaku abnormal.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu hubungan naratif dengan ruang meliputi sekolah, hutan, tempat pembuangan sampah sekolah, rumah Haruka Nozaki, rumah Mitsuru Aiba, rumah Taeko Oguro, rumah Yoshi Tachibana, rumah kakek Heruka Nozaki. Urutan waktu yang ditampilkan adalah pola nonlinier B-C-D-A-E. 1) Haruka Nozaki disimpulkan mengalami gangguan stresspascatrauma ditunjukkan dengan perilaku melukai diri sendiri, keinginan balas dendam, dan kemarahan yang meledak ledak. 2) Mitsuru Aiba disimpulkan mengalami gangguan kepribadian antisosial yang ditunjukkan dengan melakukan tindakan kriminal dibawah usia 15 tahun, mudah tersinggung, dan egois. 3) Taeko Oguro disimpulkan mengalami gangguan kepribadian ambang dan kepribadian paranoid. Gangguan kepribadian ambang ditunjukkan dengan ketidakstabilan mood dalam berhubungan dan melukai diri sendiri. Sedangkan gangguan kepribadian paranoid ditunjukkan dengan sikap pencemburu dan reaksi terhadap apa yang dianggapnya sebagai serangan karakter atau reputasinya.

Kata Kunci : Film, Perilaku Abnormal, Misumisou

ABSTRACT

Yunisari, Febriana Ika. 2020. “ Abnormal Behavior of the three central characters in Film Misumisou by Eisuke Naito (A Literatur Psychology Research)”. A thesis of Japanese and Cultural Studies, Faculty of Humanity, Diponegoro University, Semarang.

The material object in this thesis using a film entitled Misumisou by Eisuke Naito. Meanwhile, the formal object in this thesis is the analyze abnormal behavior of the three characters. The method used in this thesis is structural. This thesis discusses the narrative structure of the film and the abnormal behavior of the three characters in the film. This thesis used theory of the structure of movie narrative by Himawan Pratista and also uses the DSM (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder) IV Text Revision from American Psychiatric Association to analyze abnormal behavior .

The result of this thesis is narrative relation with space includes school, forest, school garbage dump, Haruka Nozaki's residence, Mitsuru Aiba's residence, Taeko Oguro's residence, Yoshi Tachibana's residence, Haruka Nozaki's grandfather's residence. The sequences in the film using a non-linear pattern B-C-D-A-E. 1) It is concluded that Haruka Nozaki has post-traumatic stress disorder which is shown by self-injuring behavior, desire for revenge, and explosive anger. 2) It is concluded that Mitsuru Aiba has an antisocial personality disorder which is shown by committing criminal acts under the age of 15, being irritable, and selfish. 3) It is concluded that Taeko Oguro has borderline personality disorder and paranoid personality. Threshold personality disorder is indicated by mood instability in relationships and self-harm. Meanwhile, paranoid personality disorder is indicated by a jealous attitude and reactions to what he considers an attack by his character or reputation

Keywords : Film, Abnormal Behavior, Misumisou

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tentunya sudah tidak asing lagi dengan film. Film atau yang bisa disebut foto bergerak merupakan narasi visual yang disukai kaum tua maupun anak-anak muda. Film mampu meniadakan garis batas yang dulu memisahkan anak-anak dari orang dewasa. Misalnya film-film buatan Disney maupun tokoh-tokoh superhero (Danesi, 2010: 163).

Fenomena perkembangan film yang telah berkembang sangat pesat dewasa ini, merupakan cara baru masyarakat untuk menikmati karya sastra. Masyarakat saat ini banyak menghabiskan waktunya untuk menonton film, baik menonton di bioskop, televisi, CD maupun melalui *streaming video*. Film diibaratkan obat untuk melawan kebosanan dari segala permasalahan yang terjadi sehari-hari.

Film kini tidak hanya menyajikan hal yang bersifat khayal atau menghibur saja, dalam perkembangannya, film merupakan cerminan yang dapat merefleksikan realitas sosial, sehingga apa yang disaksikan di film sebenarnya merupakan gambaran realitas yang sesungguhnya. Dengan begitu, film memiliki kemampuan untuk menjangkau berbagai sisi kehidupan masyarakat. Hal inilah yang membuat para ahli berpendapat bahwa film mampu mempengaruhi dan membentuk masyarakat melalui pesan-pesan yang disampaikan dalam film tersebut. (Irawanto, 2017: 15).

Jepang sebagai salah satu negara dengan pendapatan dari perindustrian film terbesar keempat di dunia di tahun 2016 menurut salah satu portal berita

online Indonesia¹, dalam penggarapan filmnya Jepang banyak memasukkan unsur edukatif bagi penikmat film.

Kasus *bullying* atau *ijime* salah satu isu penting yang tidak luput dari perindustrian film. Hal tersebut senada dengan kesenjangan sosial yang banyak terjadi di negara maju seperti Jepang dan menjadi salah satu masalah yang harus ditangani oleh pemerintah Jepang. Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2009 oleh Kousei Rou Doushou (Kementrian Kesehatan, Kesejahteraan, dan Perburuhan Jepang) menemukan fakta bahwa 24% orang Jepang menderita berbagai jenis masalah kesehatan mental². Dari hasil penelitian selama 2016-2017 tercatat ada 250 pelajar Sekolah Dasar hingga Menengah memilih mengakhiri hidupnya dengan berbagai alasan, salah satunya adalah *Ijime*³. Perilaku *Ijime* tentunya berdampak pada psikologi korban, sehingga korban bunuh diri akibat *Ijime* semakin bertambah setiap tahunnya.

Dalam *Psikologi Sastra* dijelaskan bahwa, psikologi merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk meneliti serta mempelajari tentang perilaku ataupun aktivitas-aktivitas yang dipandang sebagai manifestasi kehidupan psikis manusia (Wiyatmi, 2011: 7). Dalam psikologi, perilaku manusia dibedakan menjadi dua yaitu perilaku refleksif yang terjadi secara spontan dan perilaku nonrefleksif yang dikendalikan oleh pusat kesadaran otak.

¹ CNN Indonesia (<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20160810194047-223-150579/10-pasar-film-terbesar-dunia>)

² Mental Illnes (<https://japantoday.com/category/features/new-documentary-explores-taboo-subject-of-mental-illness-in-japan>).

³ (<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20181106142113-113344372/ratusan-pelajar-jepang-bunuh-diri-akibat-bullying-dan-stres>).

Sehubungan dengan *bullying* atau *ijime*, peran psikologi tentunya sangat membantu dalam menganalisis kejiwaan baik dari sisi korban maupun pelaku. Biasanya, para perilaku *bullying* tergolong orang yang memiliki gangguan mental. Gangguan mental atau dalam ilmu psikologi disebut perilaku abnormal merupakan kumpulan gangguan penyakit yang mempengaruhi perilaku, pikiran dan perasaan seseorang. Psikolog biasanya mengatakan bahwa perilaku abnormal adalah apabila perilaku atau tindakan yang dilakukan menyimpang dari standar tingkah laku ataupun norma yang dapat diterima di masyarakat (Nevid, 2005: 6).

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia yang dapat diamati oleh orang lain. Perilaku individu dan lingkungan saling mempengaruhi. Sehingga perilaku manusia tentunya tidak lepas dari lingkungan itu dimana dan keadaan individu itu sendiri (Walgito, 2004: 15). Sedangkan kepribadian adalah menjelaskan sifat individu tersebut yang membedakannya dengan orang lain (Alwisol, 2004: 152).

Menurut WHO⁴, sekitar 450 juta orang di dunia saat ini menderita kondisi tersebut, sehingga menempatkan gangguan mental sebagai penyebab utama kesehatan buruk diseluruh dunia. Dalam psikologi abnormal disebutkan bahwa orang-orang yang berperilaku abnormal dapat diklasifikasikan menjadi berbagai macam gangguan seperti gangguan kepribadian, *mood*, seksual, dan lainnya.

Salah satu film Jepang yang bercerita tentang perilaku abnormal dari tokohnya yaitu sebuah film dengan judul *Misumisou* karya sutradara Eisuke Naito yang diadaptasi dari *manga* dengan judul sama. Film ini menceritakan tentang

⁴ WHO (https://www.who.int/whr/2001/media_centre/press_release/en/)

seorang murid tahun terakhir Sekolah Menengah Pertama bernama Haruka Nozaki yang merupakan murid pindahan dari Tokyo mengikuti pekerjaan ayahnya. Nozaki merupakan korban *bullying* dari Oguro Taeko beserta kelompoknya. Hanya satu orang yang berada disamping Nozaki, ia adalah Mitsuru Aiba. Aiba siap melindungi Nozaki disaat hampir seisi kelas ikut merundung Nozaki. Bahkan Sayama Rumi yang juga merupakan korban *bully* dari Taeko ikut merundungnya. Wali kelasnya pun terkesan cenderung apatis.

Diceritakan bahwa para pelaku *bullying* bertindak melebihi batas wajar yaitu membakar rumah Nozaki hingga menewaskan kedua orang tua Nozaki dan menyebabkan sang adik berada dalam kondisi kritis. Dari kejadian itu, mengubah Nozaki yang mulanya pendiam menjadi gadis yang penuh dendam.

Film yang bergenre *thriller psychology* memiliki kelebihan pada penggambaran perilaku, pikiran dan juga perasaan para tokohnya yang dideskripsikan melalui dialog ataupun monolog tokoh-tokohnya. Penonton seperti secara langsung merasakan ketakutan, kegelisahan, maupun amarah para tokohnya. Sinematografinya pun tidak terlalu mengandung banyak warna, cenderung menggunakan warna putih dari salju dan warna merah pada darah sehingga kesan sadis dalam film ini mampu tersampaikan dengan baik. Para tokoh yang berpengaruh dalam film ini juga digambarkan penuh konflik sehingga menyebabkan mereka mengalami gangguan psikologis yang mengarah pada perilaku menyimpang atau abnormal.

Tindakan-tindakan dari para tokoh film *Misuisou* membuat peneliti menyadari apabila kehidupan seseorang tidak berjalan dengan baik, terutama

apabila menghadapi masalah yang begitu rumit tentunya akan mengalami perubahan sikap atau perilaku secara signifikan. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti bermaksud membahas tentang perilaku abnormal yang dilakukan oleh tiga tokoh sentral pada film *Misumisou*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana struktur naratif dalam film *Misumisou* karya Eisuke Naito yang meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan elemen pokok naratif yang meliputi perilaku cerita, permasalahan dan konflik, dan tujuan?
2. Bagaimana wujud perilaku abnormal tiga tokoh sentral yang digambarkan pada film *Misumisou* karya Eisuke Naito ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan struktur naratif dalam film *Misumisou* karya Eisuke Naito yang meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan elemen pokok naratif yang meliputi perilaku cerita, permasalahan dan konflik, dan tujuan.
2. Mendeskripsikan wujud perilaku abnormal tiga tokoh sentral yaitu Haruka Nozaki, Mitsuru Aiba, dan Taeko Oguro yang digambarkan pada film *Misumisou* karya Eisuke Naito.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu dibidang sastra terutama dalam studi psikologi mengenai perilaku abnormal. Sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai perilaku abnormal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Pada penelitian yang berjudul “Perilaku Abnormal pada Tiga Tokoh Sentral dalam Film *Misumisou* Karya Eisuke Naito” ini, penulis menggunakan film *Misumisou* karya sutradara Eisuke Naito yang dirilis pada 7 April 2018 sebagai objek material penelitian. Karena objek material pada penelitian ini berupa film, maka menggunakan teori struktur naratif film milik Himawan Pratista. Pembahasan unsur-unsur naratif yang meliputi naratif dengan ruang, naratif dengan waktu, dan elemen pokok naratif yang meliputi perilaku cerita, permasalahan dan konflik.

Objek formal pada penelitian ini berupa aspek psikologi dalam film *Misumisou*, yakni mengenai perilaku abnormal tiga tokoh sentral yang terdapat pada film *Misumisou* antara lain Haruka Nozaki, Mitsuru Aiba, dan Taeko Oguro. Kajian psikologi dalam hal ini dibatasi pada perilaku abnormal tiga tokoh sentral yang didasarkan pada teori DSM-IV TR oleh *American Psychiatric Association*. DSM (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*) merupakan

manual diagnosis berbagai macam gangguan yang diterbitkan oleh APA (American Psychiatry Association) pada tahun 1952.

1.6 Sistematika

Agar pembaca lebih mudah memahaminya, maka penulisan pada penelitian ini disusun secara sistematis menjadi lima bab dengan urutan sebagai berikut .

Bab 1 berupa pendahuluan. Bab ini berisi uraian tentang latar belakang yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 berupa tinjauan pustaka. Bab ini berisikan tentang penelitian-penelitian dan konsep-konsep terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian dan teori dasar.

Bab 3 berupa metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam proses pengolahan data.

Bab 4 berupa pembahasan. Bab ini berisi tentang analisis struktur film dan perilaku abnormal pada film *Misumisou* karya Eisuke Naito.

Bab 5 berupa penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir pada skripsi ini berisikan tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat duasub bab yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teori. Pada sub bab tinjauan pustaka ini berisi tentang penelitian- penelitian terdahulu yang memiliki persamaan baik dalam objek material maupun formal, yang dapat digunakan sebagai acuan ataupun pembanding agar tidak terjadi kesamaan dalam penelitian. Pada sub bab kerangka teori, disebutkan teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian, seperti

2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diberbagai jurnal maupun website berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai rujukan penelitian.

Penelitian pertama merupakan penelitian yang berjudul “Perilaku Abnormal Tokoh Nishino dalam Film Creepy : Itsuwari no Rinjin karya Kiyoshi Kurosawa” yang ditulis oleh Tania Marbun, Universitas Diponegoro 2019. Tania dalam skripsinya menggunakan DSM IV, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan Teori DSM IV TR yang merupakan salah satu versi terbaru DSM. Sehingga hasil akhir dari penelitian tersebut juga berbeda.

Kajian penelitian yang dilakukan oleh Tania Marbun memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu keduanya sama-sama membahas tentang perilaku abnormal para tokoh. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu penelitian tersebut tidak menggunakan teori struktur naratif dan teori struktural sebagai tambahan, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan teori tersebut.

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Perilaku Abnormal Tokoh-Tokoh dalam Novel *Koin Rokka Beibizu* Karya Murakami Ryu” yang ditulis oleh Monalisa Putri Universitas Andalas 2016. Dalam skripsi tersebut Putri menjelaskan tentang perilaku semua tokoh yang terdapat pada Novel *Koin Rokka Beibizu*. Persamaan penelitian Putri dengan penelitian ini yaitu terdapat pada objek formalnya yaitu perilaku abnormal yang digambarkan pada tokoh-tokoh. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek materialnya yaitu Putri menggunakan Novel sedangkan peneliti menggunakan Film.

Penelitian selanjutnya berjudul “Gangguan Kepribadian Tokoh Utama Anna Dalam Anime *Omoide No Marnie* Karya Hiromasha Yonebayashi” yang ditulis oleh Dianisa Ferdina 2017 Universitas Diponegoro. Dianisa dalam skripsinya menyimpulkan tentang berbagai macam gangguan kepribadian yang dimiliki tokoh utama. Penelitian yang dilakukan oleh Dianisa memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang psikologi sastra lebih tepatnya sama-sama menggunakan teori DSM IV TR. Meskipun memiliki persamaan dalam kajiannya, Dianisa hanya membahas macam-macam gangguan kepribadia pada tokoh utama sedangkan peneliti meniliti berbagai macam perilaku abnormal yang dimiliki tiga tokoh sentral. Kedua penelitian ini memiliki objek material berbeda. Objek material yang digunakan Dianisa adalah *anime* sedangkan objek material yang digunakan peneliti adalah film.

2.2 Kerangka Teori

Objek kajian dalam penelitian ini berupa film yang berjudul *Misumisou*. Pada penelitian ini menggunakan teori strukur naratif untuk menganalasi hubungan

dengan ruang, hubungan dengan waktu, dan elemen pokok naratif yang terdapat dalam film *Misumisou*. Kemudian menggunakan DSM IV-TR untuk menganalisa perilaku abnormal tiga tokoh sentral pada film *Mosumisou*.

2.2.1 Teori Naratif Film

Pada prinsipnya, setiap cerita pada film tidak mungkin lepas dari teori-teori unsur naratif film. Pratista dalam bukunya yang berjudul *Memahami Film* mengatakan, bahwa unsur-unsur pembentukan film ada dua yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif merupakan perlakuan terhadap cerita filmnya, sedangkan unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknik pembuatan film. Kedua unsur pembentuk film tersebut saling berinteraksi dan saling berkesinambungan sehingga membentuk sebuah film. Pada dasarnya dalam bentuk apapun cerita pasti terdapat unsur naratif di dalamnya. Prasista dalam bukunya menyampaikan.

“unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film tidak mungkin lepas dari unsur naratif. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, waktu, serta lainnya. Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan.” (Pratista, 2008: 2)

Dalam teori struktur naratif yang terdapat dalam buku *Memahami Film* milik Himawan Prasista ini, terdapat beberapa elemen pembangun dalam film. Pada penelitian akan dibahas hubungan naratif dengan ruang, kemudian hubungan naratif dengan waktu yang dibagi 3 yaitu urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi. Akan dibahas pula elemen pokok naratif yang terdiri dari pelaku atau karakter cerita, permasalahan ataupun konflik, serta tujuan.

2.2.1.1 Hubungan Naratif Dengan Ruang

Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Ruang merupakan tempat bergerak dan beraktifitas para pelaku cerita. Pada umumnya, sebuah film mengambil suatu lokasi atau tempat dengan dimensi yang jelas, yaitu menunjuk pada wilayah tegas (2008: 35). Sehingga penonton dapat mengetahui secara jelas lokasi cerita film tersebut.

2.2.1.2 Hubungan Naratif Dengan Waktu

Tidak dapat dipungkiri bahwa cerita tidak mungkin terlepas dari unsur waktu. Beberapa aspek waktu yang berhubungan dengan naratif film yaitu sebagai berikut.

a. Urutan waktu

Dalam sebuah film, urutan waktu menunjukkan pola berjalannya waktu cerita, yang umunya terdiri dari pola *linier* dan *nonlinier*. *Pola linier* merupakan pola yang sesuai dengan urutan peristiwa tanpa adanya interupsi yang berarti. Pada pola linier, jika urutan waktu cerita dianggap sebagai A-B-C-D-E maka urutan waktu polanya pun tetap sama yakni A-B-C-D-E. *Pola nonlinier* merupakan pola yang memanipulasi pola urutan waktu sehingga kausalitas menjadi tidak jelas yang menjadikan penonton kesulitan mengikuti alur cerita. Pada pola ini jika urutan waktu dianggap A-B-C-D-E maka urutannya dapat berupa C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E ataupun lainnya (Pratista, 2008: 64).

b. Durasi Waktu

Durasi waktu merupakan rentang waktu untuk menampilkan cerita yang dimiliki sebuah film. Durasi film biasanya berkisar antara 90 hingga 120 menit,

sedangkan durasi cerita pada film umumnya terdiri dari rangkaian yang panjang (Pratista, 2008:).

c. Frekuensi Waktu

Frekuensi waktu merupakan munculnya kembali adegan yang sama persis dalam waktu yang berbeda. Dalam beberapa kasus pengulangan shot dengan kilas balik maupun kilas depan bertujuan menunjukkan kemungkinan dari motif cerita.

2.2.1.3 Pelaku Cerita

Pelaku cerita umumnya terdiri dari karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur cerita sejak awal hingga akhir cerita. Karakter utama biasanya merupakan tokoh protagonis, sedangkan karakter pendukung biasanya merupakan tokoh antagonis dan biasanya bertindak sebagai pemicu konflik. Namun terkadang membantu tokoh utama dalam penyelesaian masalah.

Tokoh merupakan salah satu elemen fiksi. Jika tokoh saling melengkapi maka dapat membentuk keutuhan yang artistik. Tokoh-tokoh cerita yang terdapat dalam karya fiksi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan tersebut dapat dibedakan berdasarkan pada sudut pandang dan tinjauan, seperti tokoh utama, tokoh protagonis, tokoh berkembang (Nurgiantoro, 1998: 176).

a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan.

Tokoh utama merupakan tokoh yang penceritaannya diutamakan dan merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian ataupun yang dikenai kejadian. Biasanya tokoh utama berhubungan erat dengan tokoh-tokoh lain dan sangat menentukan perkembangan plot cerita secara keseluruhan.

Sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang kehadirannya dalam cerita lebih sedikit, tidak dipentikngkan, dan kehadirannya hanya ada, jika berkaitan dengan tokoh utama (Nurgiyantoro, 1998: 176).

b. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Tokoh protagonis merupakan tokoh yang dikagumi dan sesuai dengan harapan pembaca. Tokoh protagonis mampu tokoh yang mampu membawa nilai-nilai yang positif dan mendapat empati dari penikmatnya. Sedangkan tokoh antagonis merupakan tokoh yang berlawanan dengan tokoh protagonis baik secara langsung maupun tidak langsung. Tokoh antagonis kurang mendapat empati dari penikmatnya, karena banyak menganut nilai-nilai penyimpangan (Nurgiyantoro, 1998: 178-179).

c. Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Tokoh sederhana merupakan tokoh yang hanya memiliki satu perwatakan tertentu dan tidak mungkin terjadi perubahan terhadap apa yang telah dianutnya. Sedangkan tokoh bulat merupakan tokoh yang memiliki berbagai kemungkinan sisi kehidupannya ataupun kepribadiannya. Perwatakannya pada umumnya sulit diungkapkan (Nurgiyantoro, 1998: 181-183).

d. Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Menurut Altenbern & Lewis (1966: 58) melalui Nurgiyantoro, tokoh statis merupakan tokoh yang tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan watak walau menghadapi berbagi permasalahan dalam cerita. Sedangkan tokoh berkembang merupakan tokoh yang mengalami perubahan dan atau perkembangan watak sesuai dengan peristiwa yang dikisahkan (1998: 188).

e. Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Berdasarkan pencerminan tokoh dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi 2 yaitu tokoh tipikal dan tokoh netral. Tokoh tipikal merupakan tokoh yang dicerminkan melalui status sosialnya yang menggambarkan tentang eksistensinya. Sedangkan tokoh netral merupakan tokoh hanya dihadirkan untuk cerita tanpa adanya keterkaitan dengan dunia nyata. Biasanya kehadirannya murni dari imajinasi pengarang (Nurgiyantoro, 1998: 191).

2.2.1.4 Permasalahan dan Konflik

a. Permasalahan

Menurut KBBI (2008) masalah adalah persoalan, sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan). Sedangkan permasalahan adalah yang dimasalahkan; persolan. Himawan Pratista dalam bukunya Memahami Film, menyatakan bahwa.

“permasalahan dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Permasalahan sering kali ditimbulkan oleh pihak antagonis karena memiliki tujuan berbeda atau berlawanan dengan pihak protagonis. Permasalahan klasik antara karakter protagonis dan adalah salah satu pihak ingin menguasai dunia sementara pihak lainnya ingin menyelamatkan dunia. Permasalahan ini pula yang memicu konflik (konfrontasi) fisik antara pihak protagonis dan antagonis. permasalahan juga bisa muncul tanpa antagonis. Masalah dapat muncul dari dalam diri tokoh utama sendiri yang akhirnya memicu konflik batin” (2008: 44).

b. Konflik

Menurut Wellek & Warren (1990: 285) melalui Nurgiyantoro, konflik adalah sesuatu yang bersifat dramatik, yang menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan pada pertarungan dua kekuatan yang seimbang. Konflik sering diartikan negatif dan sesuatu yang tidak menyenangkan (1998: 122)

2.2.1.5 Tujuan

Tujuan merupakan cita-cita atau harapan yang dimiliki oleh pelaku utama. Tujuan dapat bersifat fisik (materi) dan non fisik (non materi). Tujuan fisik merupakan tujuan yang bersifat jelas dan nyata sedangkan tujuan nonfisik merupakan tujuan yang tidak jelas (abstrak) (Pratista, 2008: 44).

2.2.2 Teori Psikologi Sastra

Perkembangan tentang kajian sastra yang bersifat interdisipliner telah mempertemukan sastra dengan berbagai ilmu lainnya seperti psikologi, sosiologi, gender, sejarah, dan antropologi. Dari pertemuan tersebut lahirlah psikologi sastra karena sebenarnya sastra dan psikologi saling bersimbiosis terhadap perannya dalam kehidupan. Psikologi sastra sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk menginterpretasikan karya sastra, pengarang serta pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada psikologi (Wiyatmi, 2011: 6).

Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman karya sastra, hal ini dikarenakan para tokoh rekaan yang terdapat dalam karya sastra biasanya menampilkan perilaku dan watak yang terkait dengan kejiwaan psikologisnya. Oleh karena itu untuk memahami lebih jauh tentang latar belakang kejiwaannya diperlukan psikologi sastra (Minderop, 2010: 1).

2.2.2.1 Psikologi Abnormal

Psikologi abnormal merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang digunakan untuk memahami pola perilaku abnormal dan upaya untuk mengatasinya. Para

ahli kesehatan mental menggunakan berbagai kriteria dalam membuat keputusan tentang perilaku abnormalitas. Kriteria yang sering digunakan sebagai berikut .

1. Perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial atau melanggar norma.

Pada dasarnya setiap masyarakat tentunya memiliki norma-norma yang menentukan jenis perilaku yang mampu diterima dimasyarakat.

2. Perilaku berbahaya

Perilaku yang menimbulkan bahaya baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

3. Perilaku maladaptif

Perilaku yang membatasi kemampuan untuk berfungsi dalam peran yang diharapkan atau untuk beradaptasi dengan lingkungan (Nevid,2005: 4-7).

2.2.2.2 Klasifikasi Perilaku Abnormal berdasarkan DSM-IV TR

DSM (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*) pertama kali diterbitkan oleh APA (*American Psychiatric Assosiation*) pada tahun 1952. Untuk memahami perilaku abnormal, para psikolog menggunakan DSM sebagai acuan, hal ini dikarenakan DSM merupakan sistem klasifikasi yang paling luas diterima. Hingga saat ini telah terdapat lima versi yang telah diterbitkan oleh APA, versi terbaru atau DSM V diterbitkan tahun 2013.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan DSM-IV TR yang merupakan versi terbaru dari DSM IV. Dalam DSM-IV TR terdapat lima *axis* (poros) yang bertingkat. Berikut pembagian *axis* tersebut.

- *Axis* I meliputi gangguan klinis, yang mencakup secara luas berbagai macam kelompok diagnostic.

- *Axis* II meliputi gangguan kepribadian dan retardasi mental.
- *Axis* III meliputi kondisi-kondisi medis umum
- *Axis* IV meliputi masalah psikososial dan lingkungan yang mungkin berperan dalam gangguan yang dialami.
- *Axis* V meliputi *assesment* fungsi secara global.

Axis I-II merupakan diagnosis tentang bermacam-macam gangguan, sedangkan III-V mengindikasikan tentang faktor-faktor pendukung yang harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, peneliti hanya akan menjabarkan tentang *Axis* I dan II. Berikut adalah penjabaran dari *axis-axis* tersebut.

A. *Axis* I

1. Gangguan *Anxietas*

Anxietas atau kecemasan adalah suatu perasaan khawatir bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Banyak hal yang menjadi sumber kekhawatiran, misalnya ujian, relasi sosial, karier, kondisi kesehatan dan kondisi lingkungan sekitar. Kecemasan tersebut normal apabila mampu mendorong ke arah yang lebih baik. Namun kecemasan dapat menjadi abnormal jika berlebihan atau tidak sesuai. Gangguan kecemasan mengacu pada lima kategori utama yaitu gangguan panik, kecemasan menyeluruh, Fobia, Obsesif Kompulsif, dan Stres Pascatrauma.

Gangguan panik merupakan serangan panik yang terjadi secara berulang, timbul secara tidak terduga. Gangguan ini biasanya ditandai dengan denyut jantung cepat, berkeringat, dan merasa seolah dunia akan berakhir. Jenis kecemasan selanjutnya adalah kecemasan menyeluruh. Kecemasan menyeluruh merupakan suatu tipe gangguan yang ditandai oleh perasaan cemas, khawatir, dan

kesulitan berkonsentrasi. Gangguan ini merupakan sesuatu gangguan yang stabil. Gangguan kecemasan selanjutnya yaitu Fobia. Fobia merupakan ketakutan terhadap objek atau situasi yang tidak mengandung bahaya selanjutnya. Jenis kecemasan yang selanjutnya Obsesif kompulsif merupakan suatu pikiran intrusif yang berulang dan tingkah laku repetitif yang dirasakan sebagai sesuatu yang harus dilakukan. Jenis kecemasan yang terakhir yaitu gangguan stress pasca trauma. Ganggaun stress pascatrauma merupakan reaksi maldatif akut yang timbul setelah terjadinya peristiwa traumatis.

2. Gangguan *Mood*

Mood merupakan kondisi perasaan yang akan terus ada mewarnarnai kehidupan psikologis. Perasaan senang saat memperoleh hal-hal yang diinginkan atau perasaan sedih jika mengalami kesulitan merupakan hal yang normal. Hal tersebut dapat menjadi abnormal apabila tidak merasa “*depresi*” saat mendapatkan kesulitan, atau malah mengalami “*depresi*” ketika semua berjalan lancar. Gambaran Klinis yang terdapat pada gangguan mood yaitu keterlibatan yang berlebihan dalam berbagai aktivitas yang kemungkinan memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan, perubahan mood antara rasa senang yang ekstrem dan rasa sedih yang parah, pembicaraan yang penuh tekanan.

3. Skizofrenia

Skizofrenia merupakan gangguan psikotik yang ditandai dengan gangguan utama dalam pikiran, emosi, dan perilaku-perilaku. Yang mana berbagai pemikiran tidak saling berhubungan secara logis, berperilaku aneh, dan sering kali masuk ke dalam fantasi yang penuh delusi dan halusinasi. Skizofrenia diyakini

mempengaruhi sekitar 1% dari populasi. Gambaran klinis yang terdapat pada skizofrenia yaitu delusi, halusinasi, dan perilaku tidak terorganisasi.

4. Gangguan Makan

Gangguan makan (eating disorder) adalah gangguan yang mempengaruhi pola makan menjadi tidak teratur dan cara untuk mengontrol berat badan. Terdapat tiga jenis gangguan makan yaitu anoreksia, bulimia, dan gangguan makan berlebihan. Anoreksia merupakan gangguan makan yang ditandai dengan adanya usaha untuk mempertahankan berat badan dibawah standar., ketakutan akan bertambahnya berat badan. Selanjutnya bulimia merupakan gangguan makan yang memiliki karakteristik makan berlebihan dan memiliki keinginan untuk memuntahkannya. Yang terakhir yaitu gangguan makan berlebihan yaitu makan berlebihan yang berulang tanpa ada keinginan untuk mengeluarkannya.

5. Gangguan Tidur

Gangguan tidur merupakan masalah yang berhubungan dengan tidur yang berulang kali dan terus hingga ada yang menyebabkan distress. Terdapat dua gangguan tidur yaitu disomnia dan insomnia. Disomnia merupakan gangguan yang melibatkan gangguan dalam hal jumlah, kualitas, atau waktu tidur. Sedangkan insomnia merupakan kesulitan untuk tertidur, atau tetap tidur.

B. Axis II

1. Gangguan kepribadian

Gangguan kepribadian (*personality disorder*) merupakan pola perilaku atau cara berhubungan dengan orang lain yang bersifat kaku, yang akhirnya menjadi *self defeating* atau dapat dikatakan menjadi sulit menyesuaikan diri. DSM

membagi gangguan kepribadian menjadi 10 yaitu gangguan kepribadian paranoid, skizoid, skizotipal, antisosial, ambang, histrionik, narsistik, menghindar, dependen, dan obsesif-kompulsif.

Gangguan kepribadian ambang merupakan gangguan kepribadian yang ditandai dengan ketidakstabilannya dalam berhubungan dengan orang lain dan mood. Kondisi ini berdampak pada cara berpikir dan perasaan terhadap diri sendiri ataupun orang lain disertai pola tingkah laku abnormal. Gambaran klinisnya yaitu sangat sulit mengendalikan kemarahan, berupaya keras agar tidak diabaikan, kelabilan emosional yang ekstrem, mudah tersinggung, dan perilaku impulsif

Gangguan kepribadian antisosial merupakan sebuah gangguan kepribadian yang ditandai oleh perilaku antisosial, mudah marah dan tidak bertanggung jawab serta kurangnya penyesalan untuk kesalahan yang telah diperbuat. Antisosial tidak sama dengan introvert. Antisosial sering dihadapkan dengan tindakan kriminal dan umumnya akan bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Gangguan kepribadian paranoid merupakan sebuah gangguan yang ditandai dengan kecurigaan akan motif orang lain yang dianggap akan mengancam atau merendahnya. Orang yang mengidap gangguan ini sangat tidak percaya pada orang lain sehingga mengganggu hubungan sosialnya. Gangguan ini paling banyak terjadi pada kaum laki-laki. Gambaran klinisnya berupa kecurigaan yang bersifat pervasif bahwa dirinya sedang dicelakai maupun dikhianati, reaksi berupa kemarahan, dan mendendam atas berbagai hal yang dianggapnya kesalahan.

Gangguan kepribadian skizoid merupakan sebuah gangguan kepribadian yang ditandai oleh pemisahan diri dari pergaulan sosial. Diagnosis yang terdapat pada seseorang yang menderita gangguan ini yaitu mengalami kesulitan dalam membina hubungan dektan dengan orang lain.

Gangguan kepribadian skizotipal merupakan gangguan kepribadian yang didominasi oleh pola pikir yang menyimpang atau persepsi yang tidak biasa. Biasanya kurang memiliki teman akrab dan percaya terhadap persepsi magis.

Gangguan kepribadian histrionik merupakan pola gangguan kepribadian yang didominasi oleh sikap yang dramatis dan mencari perhatian. Para individu yang memiliki gangguan histrionik biasanya menunjukkan emosi secara berlebihan dan diperkirakan memiliki kedangkalan emosi. Bahkan merasa tidak nyaman jika tidak menjadi pusat perhatian.

Gangguan kepribadian narsistik merupakan sebuah gangguan kepribadian yang ditandai oleh *self-image* yang membumbung serta tuntutan akan perhatian dan pujian. Kepribadian narsistik sangat sensitif dengan kritik dan sangat takut pada kegagalan. Gangguan ini sering dialami bersama gangguan kepribadian ambang.

Gangguan kepribadian menghindar merupakan sebuah gangguan kepribadian yang didominasi oleh penghindaran terhadap hubungan sosial karena takut akan penolakan. Individu dengan gangguan kepribadian menghindar hanya memiliki sedikit teman diluar dari keluarga inti. Mereka lebih suka makan sendiri, kecuali mereka sangat yakin bahwa mereka akan diterima.

Gangguan kepribadian dependen merupakan gangguan kepribadian yang ditandai oleh kesulitan dalam membuat keputusan mandiri dan perilaku bergantung yang berlebihan. Orang dengan gangguan ini merasa sangat patuh pada hubungan serta takut akan perpisahan.

Gangguan obsesif kompulsif merupakan gangguan kepribadian yang ditandai oleh cara berhubungan dengan orang lain yang biasanya cenderung kaku, kecenderungan perfeksionis, dan perhatian yang berlebihan akan detail.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian, dimana peneliti menggunakan karya sastra yang berupa film. Metode ini merupakan landasan diterapkan peneliti untuk mencapai sasarannya yang bertujuan untuk pemecahan masalah yang ada.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dikatakan demikian karena penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata ataupun gambar. Sehingga laporan penelitian tersebut dapat memberikan gambaran tentang penelitian melalui kutipan data-data. Sesuai dengan yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan atau *library search*.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Secara definisi, psikologi sastra adalah kajian sastra yang lebih memusatkan perhatiannya pada kejiwaan tokoh dalam suatu karya sastra seperti pada film *Misumisou*. Peneliti menggunakan film tersebut untuk mengetahui perilaku-perilaku abnormal yang terdapat didalamnya.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini dikumpulkan menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini merupakan film yang berjudul *Misumisou* karya Eisuke Naito yang dirilis pada 8 Maret 2018. Film *Misumisou* merupakan sebuah film yang diangkat dari manga dengan judul yang sama karya Rensuke Oshikiri. Pada film

ini, keseluruhan film bercerita tentang seorang gadis yang di bully tanpa sebab yang jelas. Pada film ini juga banyak menggambarkan unsur kekerasan, serta kriminalitas yang dilakukan oleh sekelompok siswa sekolah menengah.

Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah referensi-referensi buku yang berhubungan dengan penelitian untuk memperkuat penelitian tersebut. Untuk mengkaji tentang perilaku abnormal menggunakan teori milik *American Psychiatric Assosiation* yang berjudul *DSM IV TR (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder)* yang diterbitkan pada tahun 2000. Sedangkan untuk mengkaji tentang struktuf naratif film menggunakan buku milik Himawan Pratista yaitu *Memahami Film*. Selain itu peneliti juga mengumpulkan sumber sumber infomasi lain baik dari artikel diinternet ataupun *literature* yang tersedia diperpustakaan umum.

3.3 Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya dibutuhkan langkah-langkah. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah film, maka teknik yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Langkah awal yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu mengunduh film Misumisou pada situs khusus untuk mendownload film. Adapun durasi film Misumisou yaitu 2 jam.

Selanjutnya peneliti menonton film tersebut berulang-ulang secara cermat dan teliti untuk mengetahui unsur naratif dan perilaku abnormal yang terdapat

pada film Misumisou. Yang terakhir peneliti mencari penelitian terdahulu yang relevan sehingga dapat dijadikan rujukan oleh peneliti.

1.3.2 Teknik Analisis Data

Tahapan selanjutnya setelah pengumpulan data yaitu analisis data. Data dikelompokkan berdasarkan klasifikasi yang ada pada buku DSM IV TR (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*) yang dikemukakan oleh *American Psychiatric Assosiation*. Mulanya peneliti menonton film tersebut secara teliti dan seksama, dilanjut dengan mencatat informasi terkait struktur naratifnya dan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku abnormal. Selanjutnya mencocokkan informasi yang diperoleh dengan teori yang digunakan.

1.3.3 Teknik Penyajian Data

Setelaha data dianalisis, tahapan selanjutnya adalah peneliti menjabarkan hasil analisis dalam bentuk uraian-uraian paragraf yang kemudian disusun dalam bentuk laporan dengan metode deskriptif. Kalimat yang digunakan dalam penyajian data harusnya menggunakan bahasa yang baku dan kalimat yang efektif sehingga dapat mudah dipahami.

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Analisi Unsur Naratif

Pada subbab ini dipaparkan hasil analisis unsur naratif yang terdapat dalam film *Misumisou*. Unsur naratif berupa hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, elemen pokok naratif, permasalahan dan konflik serta tujuan. Analisis struktur naratif film tersebut kemudian dikembangkan lebih dalam untuk mengetahui tentang perilaku abnormal yang terjadi pada tiga tokoh sentralnya menggunakan teori DSM IV-TR.

4.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang

Hubungan naratif dengan ruang merupakan analisis dimana tokoh dalam film *Misumisou* beraktifitas. Ruang merupakan tempat para pelaku cerita beraktifitas dan bergerak. Meski tidak disebutkan secara pasti mengenai nama tempat yang menjadi ruang dalam film ini, dapat diketahui bahwa film ini terjadi di sebuah desa kecil di Jepang. Dikatakan sebagai desa kecil di Jepang karena fasilitas ataupun tempat hiburan lainnya seperti pusat permainan, rental video, ataupun tempat karaoke tidak terdapat di sana.

Berikut adalah beberapa tempat yang menjadi lokasi penting dalam film *Misumisuo*

4.1.1.1 Tempat Pembuangan Sampah Sekolah

Pada awal kemunculannya, tempat pembuangan sekolah merupakan tempat untuk menindas Haruka Nozaki. Namun, seiring berjalan waktu tempat tersebut digunakan untuk membunuh beberapa penindasnya yaitu Tachibana, Risako dan

Yuri sebagai wujud balas dendamnya. Mereka dibunuh secara bersamaan oleh Nozaki. Awalnya Tachibana lah yang akan membunuh Nozaki, namun pisau yang dipakainya berhasil direbut Nozaki, sehingga tewaslah mereka bertiga.



Gambar 1. Tempat Pembuangan
(*Misumisou*, 2018. 00:01:46)

4.1.1.2 Sekolah

Sekolah merupakan tempat awal mula terjadinya peristiwa di film. Beberapa adegan di sekolah berlangsung di ruang kelas, ruang guru, dan halaman belakang sekolah. Para perisak yang meliputi Taeko, Tachibana, Risako, Yuri, Rumi, Kuga Mamiya, dan Ikegawa tidak hanya merisak secara fisik namun juga secara verbal. Misalnya di tempat duduk diberikan tulisan berupa umpatan-umpatan yang tidak pantas. Hal lain yang dilakukan adalah menaruh burung mati dilaci meja dengan darah yang mengalir bahkan walaupun kejadiannya di dalam kelas pada saat pelajaran guru memilih untuk menutup mata seolah hal itu tidak terjadi sebab ternyata di masa lalunya ia juga merupakan korban *bullying*.



Gambar 2. Sekolah
(*Misumisou*, 2018. 00:07:49)

4.1.1.3 Rumah Taeko Ogura

Rumah Taeko sering dimunculkan diberbagai plot. Digambarkan bahwa keluarganya bukanlah keluarga yang harmonis, ayahnya jarang berada di rumah. Sama seperti di sekolah, di rumah pun Taeko tidak banyak bicara. Keinginannya untuk melanjutkan sekolah kecantikan tidak pernah didukung sang Ayah membuatnya begitu kesal.



Gambar 3. Rumah Taeko Oguro
(*Misumisou*, 2018. 00:31:24)

4.1.1.4 Rumah Yoshi Tachibana

Kondisi rumah Tachibana memang hanya diperlihatkan sekali dalam film, namun terlihat jelas mengapa ia berakhir menjadi penindas. Disana digambarkan bahwa ia hidup dengan ayah pemabuk dan kasar. Sehingga ia melampiaskan segalanya di sekolah dan bisa dikatakan bahwa Tachibana merupakan penindas terkejam setelah Taeko.



Gambar 4. Rumah Yoshi Tachibana
(*Misumisou*, 2018. 00:34:00)

4.1.1.5 Rumah Kakek Haruka Nozaki

Setelah terjadi peristiwa kebakaran yang menyebabkan kedua orang tuanya tewas dan adiknya yang mengalami luka bakar serius, hingga Haruka Nozaki begitu terpukul dengan kejadian tersebut yang menyebabkan Nozaki bahkan tidak bisa mengeluarkan suara. Haruka Nozaki kini tinggal bersama kakeknya. Ditempat ini Nozaki menjadi anak yang sering melamun.



Gambar 5. Rumah Kakek Nozaki
(*Misumisou*, 2018. 00:27:18)

4.1.1.6 Hutan

Hutan di film digambarkan terjadi pada dua musim yaitu musim gugur dan musim dingin. Namun semua berubah ketika musim dingin datang, tempat ini menjadi tempat yang mengerikan. Di hutan inilah terjadi pertumpahan darah antara Nozaki dan penindasnya. Para penindasnya tewas dengan tidak wajar ada yang disobek perutnya, dipanah bagian matanya, ditembak ataupun ditusuk pisau.



Gambar 6. Hutan
(*Misumisou*, 2018. 00:16:08 & 00:51:34)

4.1.1.7 Rumah Nenek Mitsuru Aiba

Meskipun tidak terlalu banyak muncul, namun rumah ini memberikan informasi tentang rahasia kelam yang dimiliki oleh Mitsuru Aiba. Diceritakan bahwa orang yang telah membunuh Ayah dan Ibu Mitsuru Aiba adalah dirinya sendiri. Nenek yang hidup bersamanya pun tak lepas dari pukulannya meski tidak dilihatkan secara jelas. Namun, darah kering yang terdapat pada tangan Aiba dan wajah sang nenek, membuktikan secara langsung bahwa Mitsuru Aiba melakukan tindak kekerasan pada sang nenek.



Gambar 7. Rumah Nenek Mitsuru Aiba
(*Misumisou*, 2018. 01:03:56)

4.1.1.8 Rumah Haruka Nozaki

Rumah yang berisikan keluarga yang harmonis . hingga suatu hari para pelaku *bullying* (Tachibana, Risako, Yuri, Rumi, Kuga, Mamiya, dan Ikegawa) bertindak melewati batas yaitu dengan membakar rumah Nozaki dan menewaskan kedua orang tuanya sementara adiknya mengalami luka bakar di seluruh tubuhnya. Dari

kejadian inilah Nozaki yang awalnya diam dan bersabar dalam menanti hari kelulusan seketika berubah. Gangguan emosional yang begitu dahsyat membuatnya tidak segan-segan melakukan pembalasan dendam pada para pelaku.



Gambar 8. Rumah Keluarga Nozaki
(*Misumisou*, 2018. 01:37:50)

4.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu

Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Waktu merupakan masa tertentu ketika kejadian tersebut terjadi. Terdapat beberapa aspek waktu yang terdapat dalam film yaitu urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu. Berikut penjelasan aspek waktu yang terdapat dalam film ini.

4.1.2.1 Urutan Waktu

Dalam film *Misumisou* ini, urutan waktu yang ditampilkan adalah pola nonlinier dimana pola yang ditampilkan menunjukkan adanya kilas balik pada setiap adegannya. Berikut plot secara kronologisnya

PLOT A : Kedekatan antara Taeko Oguro dan Haruka Nozaki.



Gambar 9. Pertemanan Taeko dan Nozaki
(*Misumisou*, 2018. 01:17:06)

Pada plot ini menceritakan bahwa Taeko dan Nozaki dulunya merupakan teman yang sangat dekat. Bisa dikatakan bahwa Taeko adalah orang yang pertama kali berbicara dengan Nozaki pada saat Nozaki baru dipindahkan dari Tokyo. Karena begitu dekat dengan Nozaki, Taeko pun membicarakannya impiannya pada Nozaki yaitu pergi ke Tokyo untuk menjadi ahli kecantikan. Namun, pertemanan mereka berubah ketika Mitsuru Aiba datang.

PLOT B : Perundungan yang diterima oleh Haruka Nozaki dari teman-teman Taeko Oguro karena dianggap telah merebut Mitsuru Aiba.



Gambar 10. Perundungan yang diterima Nozaki
(*Misumisou*, 2018. 00:02:52)

Cerita di mulai saat Nozaki menyadari bahwa beberapa perisaknya telah mencuri sepatu dari loker miliknya. Nozaki lalu mengikuti para perisaknya hingga sampailah di tempat pembuangan sampah sekolah. Sepatu milik Nozaki dilempar ke dalam tempat pembuangan sampah yang penuh lumpur hingga akhirnya ia pulang dengan lumpur diseluruh badannya. Tidak hanya itu kata-kata tidak pantas pun dilontarkan kepada Nozaki

PLOT C : Tindakan kriminal pembakar keluarga Haruka Nozaki dirumahnya.



Gambar 11. Pembakaran Rumah Haruka Nozaki
(*Misumisou*, 2018. 00:24:24)

Plot ini dimulai dengan *scene* yang memperlihatkan orang tua Nozaki yang menyuruhnya untuk berhenti sekolah. Keputusan Nozaki ini membuat para penindasnya mencari sasaran baru, yaitu Rumi Sayama. Demi melepaskan diri dari penindasan yang dialaminya, Rumi meminta Nozaki untuk kembali sekolah, namun Nozaki menolak dan hal tersebut membuat Rumi marah. Di hadapan para penindasnya Rumi dengan tegas mengatakan ingin membunuh Nozaki.

PLOT D : Pembalasan dendam oleh Haruka Nozaki.



Gambar 12. Pembalasan dendam
(*Misumisou*, 2018. 00:41:30)

Pada plot ini diceritakan bahwa Nozaki yang mengalami trauma emosional akibat orang tuanya meninggal dan adiknya yang mengalami luka bakar sangat parah tidak melihat jalan keluar lain sehingga hanya dapat melakukan balas dendam. Balas dendam yang dilakukan Nozaki tidak tanggung-tanggung, mulai dari mata ditusuk, dipanah, hingga ditusuk dengan ranting.

PLOT E :Upaya yang dilakukan Taeko Oguro untuk memperbaiki keadaan yang ada.



Gambar 13. Permintaan maaf Taeko pada Nozaki
(*Misumisou*, 2018. 01:18:46)

Pada plot ini diceritakan bahwa Taeko sudah merasa depresi karena teman-temannya hilang tanpa tahu penyebabnya. Taeko semakin merasa gelisah ketika mendapat telepon dari Rumi yang mengatakan bahwa semua teman-temannya karena dibunuh Nozaki. Dari sanalah Taeko memutuskan untuk bertemu dengan Nozaki dan meminta maaf secara langsung.

Penulis menganalisis pembagian plot tersebut sesuai dengan rangkaian cerita yang terdapat dalam film. Adapun urutan plot yang terdapat dalam film *Misumisou* ditampilkan secara tidak berurutan yaitu B-C-D-A-E.

- A. PLOT B : Perundungan yang diterima oleh Haruka Nozaki dari teman-teman Taeko Oguro karena dianggap telah merebut Mitsuru Aiba.
- B. PLOT C : Melakukan tindakan kriminal dengan membakar keluarga Haruka Nozaki dirumahnya.
- C. PLOT D : Pembalasan dendam oleh Haruka Nozaki.
- D. PLOT A : Kedekatan antara Taeko Oguro dan Haruka Nozaki

E. PLOT E : Upaya yang dilakukan Taeko Oguro untuk memperbaiki keadaan yang ada.

4.1.2.2 Durasi Waktu

Durasi waktu film *Misumisou* ini adalah 1 jam 54 menit 42 detik, sedangkan durasi cerita di film ini tidak dijelaskan secara langsung dari hari, bulan maupun tahunnya. Penulis menyimpulkan peristiwa ini terjadi sekitar 3 bulan terhitung sejak bulan Januari hingga Maret. Hal ini dikarenakan sekolah di Jepang menggunakan sistem cawu (catur wulan)⁵. Pembagian catur wulan sebagai berikut.

1) Catur wulan 1 berlangsung pada awal April hingga akhir bulan Juli. 2) Catur wulan 2 berlangsung pada awal September hingga akhir Desember. 3) Catur wulan 3 berlangsung pada awal Januari hingga akhir Maret. Cerita berawal pada bulan Januari tanggal 18 hari selasa, hal itu terlihat dalam adegan saat ada seorang guru sedang mencatat dipapan tulis. Haruka Nozaki terpaksa bertahan di sekolah hingga hari kelulusan tiba yaitu bulan maret. Hal ini dibuktikan dengan perkataan Haruka Nozaki sebagai berikut.



Gambar 14. Waktu kejadian cerita
(*Misumisou*, 2018. 00:07:48)

野咲 : あつ二ヶ月で、あたしたちは卒業する。

⁵ Catur Wulan (<https://sekolahdijepang.com/tentang-jepang/data-sekolah-di-jepang/>)

(*Misumisou*, 2018. 00:06:54-00:07.00)

Nozaki : Dua bulan lagi, kami akan lulus.

4.1.2.3 Frekuensi Waktu

Dalam film *Misumisou* juga terdapat adegan kilas balik yang mana menunjukkan persahabatan antara Taeko Oguro dan Haruka Nozaki. Adegan tersebut merupakan inti dari permasalahan yang terjadi sekarang ini yaitu berawal dari Taeko yang berteman sangat dekat Nozaki namun rusak karena kedatangan Mitsuru Aiba. Diceritakan bahwa Taeko sebenarnya menaruh rasa pada Nozaki lebih dari teman. Meskipun terdapat kilas balik, namun tidak terdapat pengulangan adegan yang mempengaruhi frekuensi waktu yang ada pada film *Misumisou*.

4.1.3 Pelaku Cerita

Setiap film tentu memiliki pelaku cerita. Pelaku cerita umumnya memiliki karakter utama dan karakter pendukung. Karakter atau tokoh utama adalah motivator utama yang menjalankan alur cerita sejak awal cerita hingga akhir. Karakter utama pada film *Misumisou* adalah Haruko Nozaki, Mitsuru Aiba, dan Taeko Oguro. Sedangkan untuk karakter pendukung adalah Rumi Sayama dan Yoshi Tachibana. Berikut penjelasannya :

1. Haruka Nozaki

Haruka Nozaki adalah seorang gadis sekolah menengah pertama yang pindah dari sekolahnya di Tokyo ke sebuah desa pinggiran Tokyo karena pekerjaan ayahnya. Haruka Nozaki digambarkan sebagai murid Sekolah Menengah Pertama yang pendiam dan tidak memiliki banyak teman. Selain itu

Nozaki juga digambarkan sebagai sosok yang mempunyai sifat yang sabar, penyayang, pendendam, dan mudah percaya.

A. Sabar

Nozaki digambarkan sifat yang sabar meskipun *bully*. Sabar menurut KBBI⁶ memiliki arti tabah, tidak mudah marah, dan tahan dalam menghadapi cobaan. Sifat sabar Nozaki ditunjukkan pada saat ia kembali ke kelas dan mendapati mejanya telah terdapat kata umpatan, namun ia tetap diam sabar tanpa menghiraukan pelakunya sambil membersihkan mejanya. Sebagaimana terdapat pada adegan berikut.



Gambar 15. Nozaki mendapati mejanya terdapat kata umpatan
(*Misumisou*, 2018. 00:06:51)

Dalam bahasa Jepang, sabar dapat diartikan sebagai 我慢強. Menurut TanoshiiJapanese⁷ 我慢強 memiliki definisi 穏やかな気持ちで辛い境遇に耐える yang dapat diartikan sebagai seseorang yang mampu bertahan dalam keadaan sulit dengan perasaan tenang. Pada cuplikan adegan gambar 1 sesuai dengan pengertian sabar menurut KBBI dan TanoshiiJapanese yang memiliki arti seseorang yang bertahan dengan keadaan sulit.

⁶ <https://kbbi.web.id/sabar>

⁷ https://www.tanoshiijapanese.com/dictionary/entry_details.cfm?entry_id=93303

B. Menghargai

Dalam bahasa Jepang, menghargai dapat diartikan sebagai 感謝. Menurut TanoshiiJapanese⁸ 感謝 memiliki definisi 感謝の意を表す、または謝意を示す yang dapat diartikan sebagai ungkapan rasa terima kasih atau menunjukkan apresiasi kepada seseorang. Haruka Nozaki digambarkan sebagai orang yang menghargai suatu pemberian terutama pada adik perempuannya Shouko. Apapun yang dilakukan oleh adiknya Nozaki selalu mengapresiasi hal yang dilakukan adiknya. Sebagaimana ditunjukkan pada adegan dan percakapan berikut ini.



Gambar 16. Menerima kalung pemberian adiknya
(*Misumisou*, 2018. 00:20:26)

祥子：お姉ちゃん、あのね、これ手芸つくり作ったのお姉ちゃん
へあげたと思って

野咲：かわいい

祥子：本当は、幸せな四つ葉を入れたかったんだけど

野咲：うん、ありがとう

祥子：お姉ちゃんとあいつうまいだね

野咲：ばか、行ってくれね

祥子：行ってらっしゃい

(*Misumisou* 2018. 00:20:20 – 00:20:53)

Shouko : Kakak, begini, aku membuat ini dikelas. Aku ingin
memberikannya pada kakak.

Nozaki : Wah, Lucunya .

Shouko : Sebenarnya aku ingin memasukkan semanggi berdaun empat.

Nozaki :Terima kasih

⁸https://www.tanoshiijapanese.com/dictionary/entry_details.cfm?entry_id=20112&j=%E6%84%9F%E8%AC%9D

Shouko: Kalian berdua serasi ya
 Nozaki : Baka, kakak berangkat ya
 Shouko : Hati-hati dijalan

Pada dialog di atas, pada kalimat “terima kasih” membuktikan bahwa Nozaki adalah orang yang menghargai pemberian adiknya walaupun kalung yang diberikan adiknya kurang sempurna, Nozaki tetap menerimanya.

C. Pendendam

Walaupun sebelumnya dikatakan bahwa Nozaki sosok yang penyabar, tetapi setelah tragedi kebakaran dirumahnya yang menewaskan kedua orang tua dan sang adik yang mengalami luka bakar serius, Nozaki berubah menjadi gadis yang kejam dan membunuh para pelaku dengan sadis. Dalam bahasa Jepang, pendendam biasa diartikan sebagai 復讐心. Menurut TanoshiiJapanese⁹ 復讐心 memiliki definisi 不正または危害に対する報復を行う yang dapat diartikan sebagai sifat seseorang yang ingin membalaskan dendam untuk sebuah kesalahan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya cuplikan adegan dan percakapan sebagai berikut.



Gambar 17. Detik-detik pembalasan dendam Haruka Nozaki
 (*Misumisou*, 2018. 00:40:03)

たちばな : こいつのこの顔、気が付いてる
 ゆり : まして？

⁹https://www.tanoshiijapanese.com/dictionary/entry_details.cfm?entry_id=48314&j=%E5%BE%A9%E8%AE%90

(*Misumisou* 2018. 00:39:26 – 00:39:33)

Tachibana : Saat melihat wajahnya kusadari sesuatu

Yuri : Kau serius ?

Pada adegan tersebut, Haruka Nozaki yang kehilangan suaranya sebagai efek trauma atas kehilangan kedua orang tuany, memutuskan untuk kembali bersekolah. Adapun maksud Nozaki kembali datang ke sekolah adalah untuk membuktikan kecurigaannya atas keterlibatan para perisaknya atas tragedi kebakaran yang terjadi di rumahnya. Ucapan tachibana yang secara tersirat mengakui perbuatannya menumbuhkan perasaan balas dendam dari diri Nozaki.

2. Mitsuru Aiba

Mitsuru Aiba merupakan satu-satunya orang yang selalu berada disisi Nozaki pada saat Nozaki sedang ditindas atau dalam kesulitan. Mitsuru Aiba sendiri merupakan anak pindahan juga seperti Nozaki. Aiba merupakan anak yang tertarik pada bidang fotografi terutama pada benda mati. Aiba juga digambarkan sebagai anak yang pendiam dan tidak memiliki banyak teman.

A. Tidak mau disalahkan

Aiba digambarkan sebagai orang yang ingin terlihat benar atau dapat dikatakan bahwa ia tidak ingin disalahkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

相場 : おばあちゃん？おばあちゃん？おばあちゃん？なんだまだそこにいたの。そんなところにねるとかぜひこぜ。

祖母 : 咄、おばあちゃんはずっとお前を信じてきたけど、お前は、昔もうこうして、お父さんは刺しをのか？

相場 : あれは違うよ、おとうさんがお母さんを毎日毎日ぶなぶつてだから、俺がやめさしをとしてだけ。

祖母 : おかあさんのこたは？

相場 : 違う、違う、俺がお父さんのせなかおカッターでさせたら、

そしたらおかあさんを殴ったよ人がいなくなっちゃったよでも、お母さんをさだれかになぐったほしんだよ。だから、おれがそしたあげただけ。

(*Misumisou* 2018. 01:25:46 – 01:27:03)

Aiba : Nenek ? nenek ? nenek ? Walah nenek masih disini. Kalau tidur disini nanti bisa demam

Nenek : Mitsuru. Nenek selalu mempercayaimu. Akan tetapi, apakah dulu begini, dan kemudian menusuk ayahmu ?

Aiba : Itu mah salah, karena ayah setiap harinya memukuli ibu makanya aku coba menghentikannya.

Nenek : Bagaimana dengan ibu ?

Aiba : Bukan, bukan begitu, saat aku menusuk punggung ayah dengan cutter, ku pikir takkan ada lagi yang menyakiti ibu. Namun ibu ingin dipukuli seseorang. Makanya aku hanya melakukan keinginannya saja.

Dari dialog di atas dapat dipahami bahwa Aiba sebelumnya tidak pernah mengatakan penyebab kematian ayah dan ibunya yang sesungguhnya pada nenek. Dan disaat kebenarannya terungkap Aiba tetap tidak mau mengakui bahwa ia telah membunuh orang tuanya, di akhir percakapannya Aiba pun beralasan bahwa ia awalnya ingin menyelamatkan ibunya dari kekerasan yang dilakukan oleh ayahnya.

B. Tempramental

Dalam KBBI¹⁰, tempramental memiliki arti mudah sekali terganggu. Aiba digambarkan sebagai orang yang tempramental . Hal tersebut didasarkan pada adegan saat Aiba merasa senang karena telah mendapatkan ijin untuk melanjutkan Sekolah Menengah Atas bersama Nozaki. Namun, ternyata Nozaki menolaknya dan ia lebih memilih untuk hidup bersama kakek dan Adiknya. Seketika perasaan Aiba berubah menjadi sangat marah dan dengan segera menghancurkan telepon yang dipegangnya.

¹⁰ <https://kbbi.web.id/temperamental>



Gambar 18. Aiba melemparkan teleponnya ke lantai.
(*Miusmisou*, 2018. 01:24:51)

C. Posesif

Mitsuru Aiba digambarkan sebagai sosok yang posesif. Posesif menurut KBBI¹¹ merupakan sifat yang membuat seseorang seperti pemilik sesungguhnya. Dengan kata lain, orang yang memiliki sifat ini merasa bahwa pasangannya adalah miliknya seutuhnya, dan akan melakukan apapun agar tetap bersama pasangannya dan tidak kehilangannya. Sifat ini tergambar pada Mitsuru Aiba yang dapat dibuktikan dengan cuplikan adegan dan percakapan sebagai berikut.

相場 : 野咲がここにいるって聞いてさ、会いたくて来ちゃったよ

知らない人 : 野咲さん、おじいさんがおじいさん救急座んだみたい。あなたがここにいるあいだが誰かに座われて

知らない人 : 野咲さん、だいじょうぶですからね、安心してください

知らない人 : 取ります

野咲 : お祖父ちゃん。相場君！相場君！手を見せて！

相場 : どうして

野咲 : 手を見せて！手を見せてよ！見せてよ！

相場 : これは昨日おばあちゃんを説得するときにする。でも俺たちはためにそしたんだよ。おまえのおじいさんにもちゃんとわかってもらえたくってさ、だっと俺たちは二人でぐらさなきゃ。そうだね

(*Misumumisou* 2018. 01:35:06 – 01:37:10)

Aiba : Kudengar kamu ada disini. Karena rindu, aku datang menemuimu.

¹¹ <https://kbbi.web.id/posesif>

Perawat : Nozaki, Kakemu menghubungi ambulans ! tampaknya selama kamu disini, ada yang menyerangnya !
 Perawat pria : Tenang saja, Nozaki. Ini pasti bisa ditangani !
 Nozaki : Aiba ! Aiba ! perlihatkan tanganmu
 Aiba : Kenapa ?
 Nozaki : Perlihatkan tangamu ! perlihatkanlah tangamu ! perlihatkanlah !
 Aiba : Ini luka saat aku meyakinkan nenekku kemarin. Namun, aku melakukannya demi kita. Bahkan kakekmu pun sudah mau mengerti. Soalnya kita berdua harus tinggal bersama, iya kan ?

Adegan dan percakapan di atas membuktikan bahwa Aiba adalah orang yang posesif, Aiba rela menyakiti neneknya dan kakek Nozaki karena dianggap telah menghalangi keinginannya untuk hidup dengan Nozaki di Tokyo.

3. Taeko Oguro

Selain Haruka Nozaki dan Mitsuru Aiba, Taeko juga merupakan tokoh utama dalam film *Misumisou*. Taeko sangat mempengaruhi perkembangan cerita secara keseluruhan, baik sosoknya hadir secara langsung atau tidak pada setiap adegan. Tokoh Taeko Oguro digambarkan sebagai siswi Sekolah Menengah Pertama yang bermimpi menjadi penata rias di Tokyo. Tokoh ini digambarkan sebagai sosok yang penyendiri, pencemburu dan tertutup akan kehidupannya.

A. Penyendiri

Menurut KBBI¹², penyendiri memiliki arti orang yang suka menyendiri atau mengasingkan diri. Hal tersebut didasarkan dapat disimpulkan pada beberapa adegan yang memperlihatkan Taeko selalu dikelilingi orang-orang yang menganggap diri mereka adalah teman Taeko, akan tetapi taeko tidak pernah menganggap mereka sebagai teman. Seperti yang digambarkan pada adegan di

¹² <https://kbbi.web.id/sendiri>

bawah walaupun teman-temannya membuat kegaduhan, Taeko hanya duduk dipojok dan diam saja.



Gambar 19. Taeko memilih untuk bersikap tidak peduli
(*Misumisou*, 2018. 00:06:33)

B. Tertutup

Walaupun digambarkan bahwa ia seperti ketua geng, namun ia memiliki kepribadian yang tertutup atau bisa disebut dengan introvert. Introvert menurut KBBI¹³ memiliki arti seseorang yang suka memendam rasa atau pikirannya sendiri dan tidak mengutarakannya pada orang lain. Berikut percakapan yang menunjukkan sifat Taeko.

たちばな：お前見たいのブスに相場取られて、妙子ちゃんがどんな気持ち分かってのかわ

くが：怖えー、妙子、帰ろぜ。

真宮：調子マジ足る

たちばな：うるさいな

妙：あのさ、私まえも行ったけど相場のことはまじでどうでもよくって、でも...

たちばな：わかる、だよね

(*Misumisou* 2018, 00:02:54 – 00:03:47)

Tachibana : Tahukah kau, betapa kesalnya Tae ketika Aibanya direbut oleh cewek jelek sepertimu, paham tidak ?

Kuga : Ngeri, Taeko balik yuk

Mamiya : Aku sangat tidak nyaman

Tachibana : Banyak bacot

Taeko : Aku juga sebelumnya pernah bilang kalau aku gak peduli soal Aiba, namun

¹³ <https://kbbi.web.id/introvert>

Tachibana : Aku paham, iya ya

Dialog di atas menjelaskan bahwa sebenarnya Taeko memiliki sifat tertutup sehingga teman-temannya tidak pernah tahu alasan khusus kenapa Taeko begitu membenci Nozaki.

4. Rumi Sayama

Rumi Sayama merupakan teman sekelas para tokoh utama. Rumi menjadi sasaran kemarahan para pengganggu. Dari kejadian tersebut, Rumi menyalahkan Haruka atas perlakuan buruk yang diterimanya. Karena hal tersebut Rumi begitu benci dengan Haruka. Sebenarnya Rumi merupakan anak yang manja jika berada di rumah. Selain itu ia juga merupakan sosok yang kejam. Berikut penjelasan mengenai sifat-sifat Rumi Sayama.

A. Manja

Rumi digambarkan sosok yang manja pada orang tuanya. Manja menurut KBBI¹⁴ memiliki arti kurang baik karena selalu diberi hati, tidak pernah ditegur atau dimarahi, segala kehendaknya selalu dituruti dan sebagainya. Sebagaimana ditampilkan pada dialog berikut.

母親：明日はゆきがきしくちゃね、るみちゃんはてつだってくれる。

るみ：うん、いいよ。

母親：何？珍しいね、ずっと居間にいるなんて、どうしたの？

るみ：やあ、ちょっと願いがあって。

母親：何？

るみ：今日はお母さんと寝たいなー。

母親：どうしたの？

るみ：どうもしないんだけど

母親：わあ、るみちゃんは、甘えん坊ね、にはふっとなん持ってらっしゃい。

るみ：うん。

¹⁴ <https://kbbi.web.id/manja>

(*Misumisou* 2018. 00:49:05 – 00:51:00)

Ibu Rumi : Besok kita harus bersihkan saljunya, nih. Apa kamu mau membantu ?
 Rumi : Iya, boleh saja.
 Ibu Rumi : Apa nih ? jarang-jarang ya. Padahal kamu lebih sering dikamar. Ada apa ?
 Rumi : Yah. Aku punya permintaan.
 Ibu Rumi : Apa itu ?
 Rumi : Hari ini aku ingin tidur bersama ibu.
 Ibu Rumi : Ada apa sih ?
 Rumi : Nggak ada apa-apa sih.
 Ibu Rumi : Duh. Kamu ini emang anak manja ya. Boleh bawa futonnya ke lantai dua.
 Rumi : Oke.

B. Sadis

Walaupun Rumi anak yang manja jika di rumah, tetapi ia bisa menjadi sadis bila di luar rumah. Sadis menurut KBBI¹⁵ memiliki arti orang yang tidak mengenal belas kasihan dan kejam. Dapat dikatakan bahwa sifat sadis merupakan sifat yang dominan pada Rumi Sayama.

るみ : すごい匂いだった！あんたの母親！
 野咲 : やめて！やめて！やめて！

(*Misumisou* 2018. 01:38:30 – 01:39:20)

Rumi : Baunya sangat hebat ! bau gosong ibumu !
 Nozaki : Hentikan ! Hentikan ! Hentikan

Dari cuplikan dialog di atas menggambarkan bahwa Rumi Sayama tidak memiliki empati atau rasa bersalah sedikitpun atas kejahatan yang telah diperbuatnya. Kata-kata kasar tersebut tidak seharusnya diungkapkan.

5. Yoshi Tachibana

Yoshi Tachibana dapat dikatakan anak buah Taeko yang paling kejam saat menindas Nozaki dan Rumi baik lewat perilaku ataupun perkataanya.

¹⁵ <https://kbbi.web.id/sadis>

Digambarkan bahwa Tachibana merupakan anak yang mendapat perlakuan kasar dari ayahnya sehingga Tachibana melimpahkan kekesalannya pada Nozaki.

A. Kejam

Menurut KBBI¹⁶ kejam memiliki arti tidak menaruh belas kasihan sedikitpun.

Tachibana juga terlibat dalam peristiwa kebakaran yang terjadi rumah Nozaki.

Namun, saat Nozaki masuk sekolah tidak ada niatan sedikit pun untuk maaf.

Tachibana justru semakin berhasrat untuk menghilangkan nyawa Nozaki.

Berikut percakapan yang menunjukkan sifat Tachibana.

たちばな : るみは？

友達 : 消えた。

たちばな : まあ、いいよ。あいつきもいし。

りさ子 : 野咲さん、普通のこと大変だったよね。わたし。。。。

ゆり : まって何を当ての。わたしは関係ないんだから。

たちばな : 野咲さん自殺してくれない

ゆり : たちばな、なにやっちゃっての

たちばな : こいつのこの顔、気が付いてる

ゆり : まして？

たちばな : あんたたちも来なさいよ。あたしは、毎日死にたい死にたいと思っていただけさ、こいつの母親火の死に
とこみたらそう、死ぬの絶対よって、初めてそう思えたんだ。そう苦しうなんだもん。もう嫌気次な。早く行動殉死してくれないかな。

(Misumisou 2018. 00:38:47 – 00:40:40)

Tachibana : Mana Rumi ?

Teman-teman : Kabur

Tachibana : Ah, biarkan. Soalnya dia menjijikan. Kita saja yang melakukannya.

Risako : Nozaki. Pasti keadaanmu kini sangatlah buruk kan ? Kami...

Yuri : Tunggu dulu, apa yang kamu katakan ? kita tidak ada hubungannya !

Tachibana : Nozaki. Bisakah kamu bunuh diri ?

¹⁶ <https://kbbi.web.id/kejam>

Yuri : Tachibana, kau bicara apa ?
 Tachibana : Saat melihat wajahnya kusadari sesuatu
 Yuri : Kau serius ?
 Tachibana : Kalian kemarilah, aku walau sebelumnya selalu berpikir ‘ingin mati’ tapi saat melihat ibunya yang terbakar, aku jadi sangat tidak ingin mati. Baru pertama kali aku berpikir seperti itu. soalnya kematian itu terlihat begitu menyakitkan. Ah, aku sudah muak ! segeralah memohon kepadaku kalau kau ingin mati.

4.1.4 Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dapat diartikan sebagai halangan tokoh utama untuk mencapai tujuannya. Sedangkan konflik merupakan awal terjadinya permasalahan itu terjadi.

4.1.4.1 Permasalahan

Pada film *Misumisou* terdapat beberapa permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang terjadi pada film ini adalah sebagai berikut.

1. Perundungan yang diterima Haruka Nozaki

Awal permasalahan yang terdapat pada film *Misumisou* adalah perundungan yang diterima Nozaki. Nozaki *dibully* karena dianggap merebut Aiba dari Taeko. Perundungan yang diterima Nozaki tidak seperti perundungan biasa namun lebih tepatnya mengarah pada kriminal.



Gambar 20. Sepatu Nozaki hilang
 (*Misumisou*, 2018. 00:00:31)

Cuplikan adegan di atas merupakan awal Nozaki mulai diganggu dengan cara mengambil sepatu Nozaki yang ada di loker.

2. Pembalasan dendam dari Haruka

Permasalahan selanjutnya adalah ketika Haruka melakukan pembalasan dendam kepada para penindasnya. Karena pembalasan dendam ini nyawa adiknya menjadi taruhannya. Rumi menjadi penindas terakhir yang masih hidup berniat untuk membakar adik Nozaki yang terbaring lemah di rumah sakit. Cuplikan adegan dibawah ini merupakan salah satu bentuk pembalasan dendam Haruka Nozaki.



Gambar 21. Salah satu bentuk pembalasan dendam
(*Misumisou*, 2018. 00:41:42)

4.1.4.2 Konflik

Berikut konflik yang terdapat pada film *Misumisou*.

1. Kecemburuan Taeko

Konflik ini diawali ketika teman-teman Taeko menganggap Nozaki merebut Aiba dari dirinya. Sedangkan sejak awal Taeko tidak pernah menjelaskan siapa dan apa yang menyebabkannya cemburu. Namun teman-temannya telah salah persepsi dan membully Nozaki habis-habisan.



Gambar 22. Taeko cemburu melihat Nozaki dengan Aiba
(*Misumisou*, 2018. 01:17:29)

2. Rumah dan Keluarga Haruka Nozaki yang dibakar oleh Rumi

Keputusan orang tua Nozaki yang menyuruhnya berhenti sekolah, membuat para penindasnya mencari sasaran baru yaitu Rumi sayama. Demi melepaskan dirinya dari penindasan, Rumi meminta Nozaki untuk kembali bersekolah. Namun, Nozaki menolak hal tersebut yang membuat Rumi marah. Karena hal itulah Rumi ingin membunuh Nozaki dan dengan teganya membakar keluarga Nozaki.



Gambar 23. Saat Rumi membakar rumah Nozaki
(*Misumisou*, 2018. 01:38:15)

4.1.5 Tujuan

Tujuan merupakan cita-cita atau harapan tokoh utama pada sebuah film. Tujuan yang dimaksudkan dapat berbentuk fisik ataupun nonfisik. Berikut ini merupakan tujuan utama yang terdapat pada film *Misumisou*.

1. Tujuan Haruka Nozaki

Tujuan awal Nozaki bisa dikatakan bahwa ia berharap mampu melewati kelulusan SMP yang hanya tinggal menunggu hitungan bulan. Namun, semua itu berubah ketika keluarganya menjadi korban kebakaran, kedua orang tuanya meninggal sedangkan adiknya menderita luka bakar yang serius. Dengan jiwa yang terguncang Nozaki kembali hadir ke sekolah untuk pembalasan dendam dengan cara membunuh para pelakunya. Berikut ini adalah salah satu cuplikan adegan yang menggambarkan keinginan Nozaki untuk balas dendam.



Gambar 24. Nozaki masuk sekolah lagi setelah peristiwa kebakaran
(*Misumisu*, 2018. 00:36:01)

Cuplikan adegan di atas memperlihatkan mata Nozaki yang kosong dan menatap lurus ke depan yang menandakan bahwa ia sedang menebak-nebak pelaku pembakaran rumahnya dan saat sudah yakin tanpa pikir panjang ia pun melancarkan aksinya.

2. Tujuan Mitsuru Aiba

Tujuan yang sangat diinginkan Mitsuru Aiba adalah ingin hidup dengan Haruka Nozaki. Aiba juga merupakan murid pindahan seperti Nozaki. Aiba selalu berusaha menjadi orang yang menjaga Nozaki. Hal ini terlihat dalam adegan ketika Aiba selalu ingin menjaga Nozaki dari perundungan yang diterimanya.

相場 : 野咲ともう会えないかと思うけど、ずっとあいたかったんだ。会いたかった。野咲？俺が野咲を守るからん。

野咲 : ありがとう

(*Misumisou*, 2018. 00:59:40 – 01:01:13)

Aiba : Aku pikir aku tidak akan melihatmu lagi, aku berharap bisa melihatmu. Aku ingin bertemu denganmu. Nozaki ? aku berjajnji akan menjagamu selamanya.

Nozaki: Terimakasih.

相場の祖 : 東京？東京行くって？こっちの進路はどうするの

相場 : こっちの高校はいかないよ。夜間学校でも入って東京で働。二人で暮らしたい人がいるな。彼女には、彼女には俺しかいないから

(*Misumisou*, 2018. 01:03:56 – 01:04:30)

Nenek Aiba : Tokyo ? Kau mau pergi ke Tokyo ? tidak jadi melanjutkan sekolah disini ?

Aiba : aku tidak mau masuk SMA di kota ini. Di Tokyo nanti aku akan sekolah sambil bekerja. Aku ingin hidup bersama seseorang disana. Karena dia, karena dia tidak punya siapa-siapa.

Dialog di atas menunjukkan keseriusan Aiba untuk hidup dengan Nozaki setelah lulus SMP di Tokyo. Hal ini menunjukkan keinginan Aiba untuk hidup dengan Nozaki.

3. Tujuan Taeko Oguro

Tujuan yang diinginkan oleh Taeko Oguro ialah bisa melanjutkan sekolah Fashion di Tokyo dan sama seperti Aiba Taeko ingin selalu bersama dengan Nozaki. Namun, semua berubah ketika Nozaki dan Aiba menjadi dekat sehingga Taeko sangat marah dan tidak dapat memaafkan Nozaki. Berikut cuplika adegan dan dialog

妙子 : あの男に型むっくをつ切手が許せなかった。私だけを見てほしかった。

(*Misumisou*, 2018. 01:17:36 – 01:17:40)

Taeko : aku tidak bisa memaafkanmu karena meninggalkanmu untuk laki-laki itu.

野咲 : これからもたえーちゃんに切ってほしいな

妙子 : 野咲、一緒に東京に行こうよう。

(*Misumisou*, 2018. 01:41:34 – 01:49:47)

Nozaki : Aku mau kau yang menata rambutku di masa depan nanti.

Taeko : Nozaki, ayo kita ke Tokyo bersama-sama.

Dari dialog di atas menggambarkan bahwa motif sebenarnya dari penindasan yang diterima Nozaki adalah karena Taeko menyukai Nozaki dan bukan menyukai Aiba. Taeko ingin bersama-sama dengan Nozaki di masa depan.

4.1.6 Perilaku Abnormal tiga Tokoh Sentral

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan, dalam subbab ini akan menguraikan tentang wujud perilaku abnormal tiga tokoh sentral yang terdapat dalam film *Misumisou*.

4.1.6.1 Haruka Nozaki

Gangguan stress pascatrauma

Gangguan stress pascatrauma adalah pola gangguan pada beberapa individu yang mengalami kejadian traumatik yang mengakibatkan distress hebat pada sebagian besar individu. Gangguan kepribadian ini ditandai oleh perilaku merasa terganggu secara emosional ketika teringat akan trauma yang dialami.

Perubahan regulasi emosi tersebut seperti:

1. Self Injury (Menyakiti Diri Sendiri) karena merasa takut keyakinan pada diri sendiri.

Pada adegan dibawah ini, digambarkan bahwa Nozaki yang masih merasa takut dan sedih karena kehilangan kedua orang tuanya. Suaranya yang belum kembali sehingga dia tidak bisa merespon Aiba dan yang mampu dilakukan Nozaki adalah dengan menggigit bibirnya untuk meluapkan semua emosinya.



Gambar 25. Saat Nozaki menggigit bibirnya untuk mengendalikan emosi
(*Misumisou*, 2018. 01:00:25)

2. Keinginan untuk Balas Dendam

Gejala klinis yang selanjutnya muncul pada Nozaki adalah balas dendam. Balas dendam menurut KBBI memiliki arti perbuatan membalas perbuatan orang lain karena sakit atau dengki. Digambarkan bahwa para pelaku pembakaran dibunuh satu persatu oleh Nozaki dengan berbagai cara yang tidak manusiawi. Berikut adegan yang menampilkan pembalasan dendam Nozaki.



Gambar 26. Salah satu bentuk balas dendam
(*Misumisou*, 2018. 00:54:26)

Adegan diatas merupakan pembalasan dendam Nozaki pada Kuga yang juga ikut membakar rumah dan keluarga. Adegan tersebut dilakukan di hutan dengan merobek perut Kuga menggunakan panah.

3. Kemarahan yang Meledak-ledak

Rumi yang tiba-tiba datang dan menceritakan awal mula terjadinya peristiwa kebakaran menyebabkan emosi Nozaki terganggu dan segera menyerang Rumi. Sebagaimana yang terdapat pada adegan berikut.



Gambar 27. Saat menyerang Rumi
(*Misumisou*, 2018.01:39:18)

Adegan di atas menggambarkan kemarahan Nozaki yang meledak-ledak karena Rumi Sayama yang kembali mengingatkan tentang peristiwa yang menimpa keluarganya bahkan saat Nozaki memintanya berhenti namun Rumi Sayama tetap melanjutkannya. Nozaki yang tidak tahan mendengarnya akhirnya berteriak dan segera menusuk Rumi.

4.1.6.2 Mitsuru Aiba

Gangguan Kepribadian Antisosial

Gangguan kepribadian antisosial adalah pola gangguan kepribadian yang ditandai oleh perilaku antisosial. Berikut beberapa indikasi yang menunjukkan adanya gangguan kepribadian antisosial :

1. Melakukan tindakan kriminal sebelum usia 15 tahun, tidak bertanggung jawab, mudah tersinggung, agresif dan kurangnya penyesalan untuk kesalahan yang telah diperbuat.

Komponen utama yang menunjukkan jika Aiba memiliki gangguan kepribadian antisosial yaitu terdapat bukti gangguan tingkah laku sebelum usia 15 tahun. Aiba yang merupakan siswa kelas 3 Sekolah Menengah Pertama dengan kisaran umur 14-15 tahun telah melakukan pembunuhan terhadap kedua orang tua. Kurangnya penyesalan untuk kesalahan yang telah ia perbuat juga membuktikan bahwa Mitsuru Aiba memiliki kepribadian antisosial. Hal tersebut dapat dibuktikan dari percakapan berikut.

相場：おばあちゃん？おばあちゃん？おばあちゃん？なんだまだそこにいたの。そんなところにねるとかぜひこぜ。
 祖母：咄、おばあちゃんはずっとお前を信じてきたけど、お前は、昔もうこうして、お父さんは刺しをのか？
 相場：あれは違うよ、おとうさんがお母さんを毎日毎日ぶなぶつてだから、俺がやめさしをとしてだけ。
 祖母：おかあさんのこたは？
 相場：違う、違う、俺がお父さんのせなかおカッターでさせたら、そしたらおかあさんを殴ったよ人がいなくなうちやったよでも、お母さんをさだれかになぐったほしんだよ。だから、おれがそしたあげただけ。
 (Misumisou 2018. 01:25:46 – 01:27:03)

Aiba : Nenek ? nenek ? nenek ? Walah nenek masih disini. Kalau tidur disini nanti bisa demam
 Nenek : Mitsuru. Nenek selalu mempercayaimu. Akan tetapi, apakah dulu begini, dan kemudian menusuk ayahmu ?
 Aiba : Itu mah salah, karena ayah setiap harinya memukuli ibu makanya aku coba menghentikannya.
 Nenek : Bagaimana dengan ibu ?
 Aiba : Bukan, bukan begitu, saat aku menusuk punggung ayah dengan cutter, ku pikir takkan ada lagi yang menyakiti ibu. Namun ibu ingin dipukuli seseorang. Makanya aku hanya melakukan keinginannya saja.

2. Mudah Tersinggung

Mudah tersinggung merupakan salah satu ciri dari gangguan kepribadian antisosial. Dalam KBBI, mudah tersinggung dapat diartikan dengan mudah sakit

hati. Pada dialog di bawah diceritakan bahwa Nozaki akan segera pindah ke Tokyo bersama dengan kakeknya, namun Aiba menaruh harapan terlalu tinggi, Aiba berpikir bahwa ia akan hidup bersama Nozaki di Tokyo. Ucapan Nozaki yang mengatakan nantinya ia yang tidak bisa hidup dengan Aiba membuat Mitsuru Aiba tersinggung. Aiba menutup telepon dengan kasar hingga melemparkan teleponnya ke lantai. Hal tersebut dapat dilihat dalam dialog berikut ini.

相場 : 俺、先、おばあちゃんにやつとを説得したんだ。こちら高校にはいかない。俺は野咲と二人で東京であって久手。
 野咲 : へ
 相場 : そのとか見つけるしい、俺が働くから、野咲は何もしなくてよ。
 野咲 : でも、私はたま行けないとおもう
 相場 : どうして
 野咲 : 春になったわかるよ
 相場 : 約束したじゃないか。俺が守るって、約束しただろう。
 (*Misumisou* 2018, 01:23:42 – 01:24:47)

Aiba : Aku tadi berhasil meyakinkan nenekku, bahwaaku tidak akan sekolah disini dan aku akan tinggal berdua dengamu di Tokyo.
 Nozaki : Eh
 Aiba : Aku yang akan mencari tempat tinggalnya, dan aku yang akan bekerja, kamu tidak usah melakukan apa-apa.
 Nozaki : Namun, mungkin akunya yang tidak bisa tinggal denganmu.
 Aiba : Kenapa ?
 Nozaki : Kamu akan mengerti saat musim semi tiba.
 Aiba :Bukankah kita sudah berjanji ? kalau aku akan melindungimu,bukankah kita sudah berjanji !!

3. Agresif

Gejala klinis gangguan kepribadian antisosial yang mucnul pada Aiba lainnya ialah agresif. Agresif menurut KBBI memiliki arti berniat atau bernafsu menyerang, atau lebih tepatnya cenderung ingin menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal yang atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau

menghambat. Seperti yang telah dijabarkan, Aiba menganggap bahwa perilaku Nozaki adalah hal yang mengecewakan dikarenakan Nozaki akan hidup di Tokyo bersama kakek dan adiknya dan bukannya dengan dirinya. Aiba yang merasa dikecewakan tanpa pikir panjang langsung menghajar Nozaki. Hal tersebut dapat dilihat dalam dialog dan percakapan sebagai berikut.



Gambar 28. Saat Aiba memukul Nozaki
(*Misumisou*, 2018. 01:42:52)

相場：俺が守る入っただろう。俺が守るといったじゃないかな。
野咲！ どうしようわかってくれないんだ。あの妹はもう長宅内。お爺さんももう駄目だ。力頼み人間も俺だけ。そうだろう？

(*Misumisou* 2018, 01:42:25 – 01:43:04)

Aiba : Padahal kubilang aku akan melindungimu. Bukankah sudah kubilang aku akan melindungimu ! Nozaki ! kenapa kau tak kunjung mengerti. Hidup adikmu sudah tidak lama lagi. Begitupun kakekmu yang sudah sekarat. Hanya aku yang bisa menjadi tempatmu bergantung. Iya kan ?

4.1.6.3 Taeko Oguro

1. Gangguan Kepribadian Ambang

Gangguan kepribadian ambang (Borderline Personality Disorder – BPD) dicantumkan dalam DSM sebagai diagnosis resmi pada tahun 1980. Ciri-ciri utama yang terdapat dalam gangguan ini yaitu impulsivitas, ketidakstabilan dalam berhubungan dengan orang lain dan mood. Dapat dikatakan sikap dan perasaan terhadap seseorang dapat berubah-ubah secara signifikan dalam waktu

yang tidak lama. Beberapa gambaran klinis ditampilkan pada sikap-sikap Taeko Oguro

1. Ketidakstabilan dalam berhubungan dengan orang lain dan mood.



Gambar 29. Saat menusuk tangan Rumi
(*Misumisou*, 2018. 00:29:53)

るみ : 妙ちゃん、話聞きました？あのとき妙ちゃんのかえちゃったんだけどすぐだったんですよ。みてほしかったな。うあははははは。

妙子 : 机に触らないでくれる

(*Misumisou* 2018, 00:29:43 – 00:30:04)

Rumi : Tae, sudah dengar ? waktu itu, kamu langsung pulang padahal kejadiannya sangat mantap !aku ingin kamu menyaksikannya !
uahahahahha

Taeko : Bisakah kamu tidak menyentuh mejaku ?

Kemarahan Taeko seperti yang dijelaskan di atas tidak semestinya ia lakukan, saat Rumi yang mengira bahwa rencana yang dia lakukan bersama yang lain akan membuat Taeko senang. Namun ternyata tidak, Taeko justru marah dengan menusuk punggung tangan Rumi dengan pena.

Kemarahan lain yang ditunjukkan oleh diri Taeko adalah saat Rumi menceritakan bahwa ia menemukan beberapa temannya telah meninggal karena dibunuh oleh Nozaki. Rumi mengatakan bahwa ia atau Taeko bisa menjadi target selanjutnya untuk dibunuh Nozaki. Rumi juga mengatakan bahwa hal tersebut

terjadi karena ulah Taeko. Pada saat itu juga Taeko mengumpat untuk Rumi dan menyuruhnya agar mati saja.

妙子：あんたね、何回かけれ気がするな！
 るみ：妙ちゃん、私の野咲殺せ。殺せちゃうよ！
 妙子：事故自得じゃん
 るみ：妙ちゃん
 妙子：切るよ！
 るみ：待って、待って、待って
 妙子：何を？
 るみ：たちばな達が裏山で死んじゃう、殺されてたの。
 妙子：嘘つけ！
 るみ：本当なの、信じて、妙ちゃんだって殺されしかを絞めないで、次で殺されのは妙ちゃんを絞めない
 妙子：私、野咲に殺されるようなことした？
 るみ：最も、妙ちゃんが
 妙子：は！
 るみ：妙ちゃん、野咲がにくかったんでしょう？野咲に相場満を取られたから
 妙子：なに勘違いしてるのよ？私があの男好きになるわけないでしょう
 るみ：妙ちゃん。まっさか
 妙子：まっさかじゃねえよ、なれなれしくよんでんじゃねえつ。死ねよ！

(Misumisou 2018, 01:07:32 – 01:08:48)

Taeko : Mau berapa kali menghubungiku sampe kau puas ?
 Rumi : Tae, tinggal aku yang akan dibunuh. Aku akan dibunuh !
 Taeko : Itu kan karnamu.
 Rumi : Tae !
 Taeko : Ku tutup saja telponnya.
 Rumi : Tunggu, tunggu, tunggu
 Taeko : Apa lagi ?1?
 Rumi : Mayat Tachibana dan dua orang lainnya ada dibukit belakang sekolah, mereka dibunuh.
 Taeko : Alah, bohong.
 Rumi : Aku serius, percayalah. Kamu mungkin juga akan dibunuh olehnya ! atau mungkin yang dibunuh selanjutny itu aku.
 Taeko : Apa aku melakukan sesuatu yang membuatnya ingin membunuhku?
 Rumi : Namun. kamulah penyebab awalnya.
 Taeko : Hah !
 Rumi : kamu itu sangat membencinya kan ? karena Nozaki merebut

Mitsuru Aiba darimu

Taeko : Kenapa kau salah paham ! mana mungkin aku menyukai cowok itu !

Rumi : Lantas kenapa ? kenapa kau membuat mereka merisak Nozaki sampai sebegitunya ? Tae, mungkinkah ?

Taeko : Apanya yang mungkinkah ?! terus, jangan sok akrab denganku ! Mati aja sana !

2. Self Injury

Gejala klinis yang selanjutnya muncul pada tokoh Taeko adalah *self injury* atau menyakiti diri sendiri. *Self injury* dilakukan untuk melampiaskan atau mengatasi emosi berlebih yang tengah dihadapi, misalnya stres atau rasa bersalah. Bisa juga dikatakan sebagai cara untuk mengalihkan perhatian dari pikiran yang mengganggu Sebagaimana digambarkan pada adegan di bawah ini, hal ini terjadi saat Taeko melukai diri sendiri dengan menggigit tangannya hingga berdarah karena merasa bersalah atas peristiwa yang terjadi pada Nozaki dan keluarganya.



Gambar 30. Taeko saat menggigit tangannya
(*Misumisu*, 2018. 01:11:07)

2. Gangguan Kepribadian Paranoid

Gangguan paranaoid merupakan pola gangguan yang didominasi oleh ketidakpercayaan, pencemburu, reaksi kemarahan terhadap apa yang dianggapnya sebagai serangan terhadap karakter atau reputasi dan selalu

mencurigai orang lain yang disertai rasa dengki. Beberapa gambaran klinis tersebut dimunculkan dalam tokoh Taeko.

1. Pencemburu

Berikut ini adalah situasi dimana Taeko merasa begitu cemburu kepada Nozaki karena dekat dengan Mitusuru Aiba dan hasilnya Taeko menjadi tidak terkontrol dan bisa dikatakan sebagai dalang penindasan yang terjadi terhadap Nozaki. Hal tersebut dapat dilihat dalam percakapan sebagai berikut.

妙子：あの男に型むっくをつ切手が許せなかった。私だけを見てほしかった。

(*Misumisou*, 2018. 01:17:36 – 01:17:40)

Taeko : Aku tidak terima dia terlibat dengan cowok itu. Aku ingin dia hanya memperhatikanku saja.

2. Reaksi Terhadap Apa Yang Dianggapnya Sebagai serangan Karakter atau Reputasinya

Gangguan klinis yang selanjutnya muncul pada tokoh Taeko yaitu reaksi kemarahan Taeko ketika tiba-tiba diserang Rumi. Sebagaimana ditunjukkan pada adegan dan percakapan berikut.



Gambar 31. Reaksi kemarahan Taeko
(*Misumisou*, 2018. 01:19:46)

妙子：るみ、本当うぜえな

るみ：言って、言ったよ、言って言った言っていった言って言っ

た、あの妙ちゃんが言って。野咲ねばかじゃないの、言っ
ていったよ、言って言った言って

妙子：この怒り女が...

るみ：妙ちゃん、妙ちゃん、痛い？痛い？痛い？痛い？痛い？痛
い？痛い？

妙子：あんたがあんな土地来ることしたばかりに、死ね真面目く
そ女！

るみ：いみわかない

妙子：騒然だよ。どいつもこいつも私の後にくついて来て勝手に
あって勝手に物証して。気持割んだよ。

るみ：なんのためにあの女に家を？

妙子：私をいやらしい目で見上がって。野咲を殺せは私なり行く
っておもった？

るみ：妙ちゃんのために、妙ちゃんのため

妙子：気持ち悪い！気持ち悪いんだよ人殺し！

るみ：妙ちゃんのためなのに

(*Misumisou* 2018, 01:19:41 – 01:21:42)

Taeko : Rumi, kau benar-benar membuatku muak.

Rumi : Barusan kau teriak, barusan kau teriak, Tae barusan teriak.
Sebegitunya pada Nozaki, apa kau bodoh ? barusakan kau
teriak !

Taeko : Dasar cewek sialan.

Rumi : Tae, Tae, sakit, sakit ? sakit ? sakit gak sakit gak ?

Taeko : Oleh karena perbuatan yang kau lakukan, mati saja kau cewek
sialan !

Rumi : Aku nggak paham,

Taeko : Sangat menyebalkan. Kalian semua seenaknya berada didekatku
dan berbuat seenaknya ! sangat menjijikan !

Rumi : Kenapa kau pergi ke rumahnya ?

Taeko : Menatapku dengan mata tak senonoh, memangnya kau pikir
dengan membunuh Nozaki itu akan membuatku tertarik
padamu ?

Rumi : Demi Tae, demi Tae

Taeko : Menjijikkan ! kau sangat menjijikkan dasar pembunuh !

Rumi : Padahal kulakukan itu demimu !

BAB 5

SIMPULAN

Penjelasan dalam bab ini dibagi dalam dua bagian. Bagian yang pertama yaitu pembahasan unsur struktur naratif dalam film *Misumisou*, dan bagian yang kedua adalah pembahasan tentang psikologi sastra yang terdapat pada film tersebut.

Unsur struktur naratif film *Misumisou* yang dianalisis terdiri dari hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, elemen pokok naratif yang terdiri dari pelaku atau karakter cerita, permasalahan ataupun konflik, serta tujuan. Ditemukan 8 ruang pada hubungan naratif dengan ruang dalam film ini. Adapun hubungan ruang dengan waktu, ditemukan urutan waktu dengan pola nonlinier, yang menunjukkan durasi cerita terjadi selama 3 bulan terhitung dari bulan Januari hingga bulan Maret dengan durasi film 1 jam 54 menit 42 detik.

Pada elemen pokok naratif, terdapat 3 tokoh utama yaitu Haruka Nozaki, Taeko Oguro, dan Mitsuru Aiba. Permasalahan dalam film *Misumisou* berawal ketika teman-teman Taeko menganggap Nozaki sebagai perebut Mitsuru Aiba dan menindas Nozaki dengan kejam bahkan hingga membakar rumah dan keluarga Nozaki, yang berujung pada pembalasan dendam dari Haruka Nozaki.

Terdapat beberapa indikasi perilaku abnormal yang terdapat pada tiga tokoh sentral dalam film *Misumisou* yang terlihat dari ciri-ciri sifat dan perbuatan yang dilakukannya. Yang pertama yakni Haruka Nozaki, indikasi perilaku abnormal yang dialaminya ialah gangguan stres pascatrauma yang

ditunjukkan dengan perilaku menyakiti diri sendiri karena ketakutan, lalu melakukan aksi balas dendam, dan kemarahan yang meledak-ledak saat peristiwa kebakaran diungkit lagi. Selanjutnya yaitu Mitsuru Aiba, indikasi perilaku abnormal yang dialaminya adalah gangguan kepribadian antisosial, saat usianya dibawah 15 tahun Aiba membunuh kedua orang tuanya dan ia tidak mengakui kesalahannya. Bertindak agresif jika yang diharapkan tidak sesuai keinginannya. Yang terakhir yaitu Taeko Oguro terdapat indikasi gangguan kepribadian ambang yang digambarkan dengan ketidakstabilan emosi, juga menyakiti diri sendiri karena merasa bersalah. Selain Ambang Taeko juga menderita paranoid, yaitu karena merasa cemburu kepada Nozaki dan kemarahan yang muncul akibat munculnya serangan terhadap karakternya. Berdasarkan sistem poros yang terdapat pada DSM-IV TR, perilaku abnormal Nozaki tersebut berada dalam poros I. Mitsuru Aiba dan Taeko Oguro berada dalam poros II.

Setelah melakukan penelitian ini penulis mendapatkan pelajaran bahwa seseorang dapat mengalami perilaku abnormal tanpa disadari oleh seseorang tersebut. Selain itu orang-orang terdekat dan lingkungan sosial sangat berperan menjadi penyebab munculnya perilaku abnormal, misalnya ketidakharmonisan dalam keluarga, kurangnya komunikasi atau hubungan yang baik antara teman sebaya dan masih banyak kasus lain yang dapat menjadi pemicu perilaku abnormal tersebut.

要旨

本論文の題名は『内藤瑛亮が監督した「ミスミソウ」映画にいる中心人物三人の異常行動』である。この映画は内藤瑛亮が書かれた同じタイトルの漫画からの改作である。「ミスミソウ」の映画は2018年4月7日上映された。この映画の概要は、苛められて家族がやけどを負った中学生の復讐をする話である。この映画が素材オブジェクトとして使用される理由は、研究者が態度や行動に大きな変化を経験するキャラクターの行動、考え、感情を説明することに興味があるからである。タイトルに書かれているように、問題の定式化は、三つの中心的な人文物の異常な行動を探すことである。本論文の目的は、三人の中心人物の異常な行動の形態を知るためである。

本論文で文献研究という方法を使用した。集められた研究は言葉形だったのでそういった。文献研究なので、本論文のデータは印刷された本、電子ブック、インターネットの記事から取得した。『ミスミソウ』の映画で、その映画のナラティブの構造を分析するために、Himawan Pratista の『Memahami film 』における話の構造を使用した。そして、APA (*American Psychiatric Association*) の DSM IV-TR 理論は、映画「ミスミオス」の3人の中心人物の異常な行動を分析するために使用した。分析の結果として次の通りである。

本論文の分析の結果としては二つに分けられた。一番目は映画の要素のことである。この映画の要素は三つあって、それはナラティブと場所の関係、ナラティブと時間の関係、そして、ナラティブの基本要素である。この映画は八つの空間があって、それは学校とキャラクターが住んでいる近所と学校のゴミ捨て場と森林である。次はこの映画にナラティブと時間の関係は『B-C-D-A-E』という非線形パターン、それは物語の出来事は順次発生しないということである。この映画のストーリーは約三ヶ月の長さが映画で 1 時間 54 分 42 秒になった。それは物語の主要な要素の分析の結果である。この映画には、春花野咲と暁相場と妙子小黑の三人の主人公がいる。そして、るみ佐山と豊志たちばなは脇役になっている。春花野咲は忍耐強く、愛情深く、そして執念深いといわれている。それから暁相場は正しくて、不機嫌で、所有権を持ちたいと思う人として描写され、妙子は孤独で内向的であると描写された。

二番目は三つのキャラクター異常な性格を分析する。例えば、野咲が自行為、復讐の動機、いらいらする感情で両親を殺した火事で経験した外傷後のストレスである。さらに、反社会的人格障害を抱える暁相場は、責任ある行動を教える際の親の矛盾が原因で発生する可能性がある。反社会的行動の特徴は、15歳未満の犯罪行為と攻撃的な行動である。最後に、制御不能な怒りと自傷行為を特徴とする（*ambang*）境界的な人格障害を持っている妙子小黑がいる。そして、パラのイド障害の場合、妙子は彼女

の評判が攻撃された結果として高まっている怒りの特徴を持っている。これは親の愛欠如のためにおこる。APA (*American Psychiatric Association*) によって発行された DSM IV-TR 基づく、これらの症状は異常な動作の一部である。その春花野咲の三つの精神障害は一番目のアクシスのカテゴリーを表している。その相場と妙子は二番目のアクシスのカテゴリーを表している。

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Association, A. P. (2000). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Text Revision*. Washington, DC: American Psychiatric Publishing .
- Danesi, M. (2011). *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ferdina, D. (2017). *Gangguan Kepribadian Tokoh Utama Anna dalam Anime Omoide No Marnie Karya Hiromasha Yonebayashi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irawanto, B. (2017). *Film, Ideologi, & Militer*. Yogyakarta: Warning Books & Jalan Baru.
- Marbun, T. (2019). *Perilaku Abnormal Tokoh Nishino dalam Film Creepy : Itsuwari No Rinjin Karya Kiyoshi Kurosawa*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Misumisou. (2017). <https://doramaindo.id/tag/streaming-nonton-misumisou-sub-indo>.
- Nation, A. (2017). <https://www.akibanation.com/horror-misu-misou-live-action/>.
- Nevid, J. S. (2005). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nurgiyantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Putri, M. (2016). *Perilaku Abnormal Tokoh-Tokoh dalam Novel Koin Rokka Beibiizu Karya Murakami Ryu*. Padang: Universitas Andalas.
- Ridha, H. N. (2018). *Abnormalitas Tokoh Gadis dalam Novel Andhrophobia Karya Ullan Palihanta* . Makassar: Universitas Negeri Makassar .
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra* . Yogyakarta: Kanwa Publisier .

LAMPIRAN

lampiran 1. **SINOPSIS**

Film *Misumisou* mengisahkan tentang seorang anak SMP bernama Haruka Nozaki. Karena sang ayah mendapat tugas kerja, ia dan keluarganya akhirnya pindah ke desa pinggiran Tokyo. Awalnya sih kehidupannya baik-baik saja. Namun ternyata di sekolah, Haruka mengalami bullying yang sangat keterlaluan. Kendati demikian gadis cantik ini tetap sabar dan berusaha tersenyum agar tidak membuat ayah ibunya khawatir. Hanya adik dan seorang teman cowok bernama Aiba yang selalu mengerti sekaligus mensupportnya. Sampai pada suatu hari, gerombolan anak-anak yang membully-nya membakar rumah dan membuat orang tua Haruka meninggal. Berkat Aiba, adik Haruka selamat meskipun dengan luka bakar yang sangat serius. Lelah dengan bully teman sekolahnya yang semakin jahat Haruka pun memutuskan untuk balas dendam. Tanpa sepengetahuan Aiba, Haruka mulai memburu dan membunuh para tukang bully sehingga terjadi pertumpahan darah yang mencekam.

[illegible]

BIODATA

Nama : Febriana Ika Yunisari
NIM : 13050116120004
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 15 Februari 1999
Alamat : Desa Kartika Jaya RT03/RW01 no.41, Patebon, Kendal,
Jawa Tengah
No.HP : 085945682515
Email : febrianaikaa88@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK Cendrawasih	2003 - 2004
SD Negeri 02 Bleder	2004 - 2010
SMP Negeri 01 Kendal	2010 - 2013
SMA Negeri 02 Kendal	2013 - 2016
Universitas Diponegoro	2016 - 2020

Pengalaman Organisasi & Magang

2017 : Staff Muda Bidang Bakat dan Budaya Himpunan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang
2017 : Panitia Sponsorship Orenji
2018 : Staff Ahli Bidang Pengabdian Masyarakat Himpunan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang
2018 : Panitia Sponshorship Orenji
2019 : Magang pada Bidang Kesejarahan dan Muskala Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Semarang